

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena dunia perguruan tinggi pada skala nasional dan global bergerak semakin dinamis dan kompetitif. Realitas ini menuntut Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) termasuk UIN Imam Bonjol Padang harus melakukan perubahan dalam berbagai aspek agar bisa mempertahankan eksistensi dan keberlanjutannya. Tuntutan perubahan itu semakin urgen karena perguruan tinggi Islam selama beberapa dekade mengalami ketertinggalan dan stagnasi, bahkan dipandang tidak utuh sebagai lembaga ilmiah akademis oleh sebagian kalangan. Karenanya, tugas perubahan menjadi semakin berat bagi PTKI termasuk UIN Imam Bonjol Padang.

Dalam lingkup PTKI beberapa perubahan besar telah berlangsung, terutama konversi IAIN menjadi UIN. Salah satunya adalah UIN Imam Bonjol Padang sendiri yang baru saja selesai dalam proses konversi tersebut. Menghadapi hal ini, selain harus melakukan perubahan krusial secara internal, PTKI juga tergiring untuk mendefinisikan ulang orientasinya dalam merespon isu-isu global perguruan tinggi, terutama dalam meraih pemeringkatan menuju *world class university*.

Bagi UIN Imam Bonjol Padang, dinamika eksternal tersebut menjadi pemicu sekaligus pemacu introspeksi yang berorientasi kepada pengembangan diri ke depan. Dalam usianya yang sudah lebih setengah abad, institusi ini menyadari bahwa banyak hal yang mesti dilakukan untuk menjemput berbagai ketertinggalan. UIN Imam Bonjol Padang juga harus memiliki keberanian untuk merumuskan lagi orientasi yang lebih visioner dan



terang benderang serta dapat diaplikasikan secara bertahap dalam program dan kegiatan yang terukur.

Dalam konteks itulah UIN Imam Bonjol Padang kembali menyusun rencana pengembangan dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2017-2037. Dengan rencana yang lebih jelas maka keberlangsungan pertumbuhan (*sustainable growth*) institusi akan semakin terarah karena telah memiliki *grand strategy* untuk 20 tahun ke depan. Dengan demikian diharapkan UIN Imam Bonjol Padang lebih maksimal melaksanakan tugas dan perannya untuk ikut serta dalam pembangunan, khususnya sebagai *human resource development agent*.

Secara praktis kegunaan Rencana Induk Pengembangan (RIP) adalah terutama sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) 5 (lima) tahunan. Selain itu juga sebagai dokumen untuk mengarahkan, memandu, mengkoordinir, sekaligus mengevaluasi program masing-masing satuan kerja di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. RIP ini mencakup rencana pengembangan kegiatan utama atau *main activity*, yang terdiri dari tridharma perguruan tinggi yakni bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan pendukung atau *supporting activity* yang terdiri dari bidang organisasi, SDM, sarana prasarana, dan keuangan.

RIP 2017-2037 ini disusun berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada kondisi riil *baseline* tahun 2017. Karena itu rencana induk ini sudah diupayakan tersusun selain realistis juga rasional dalam mengkonstruksi rancang bangun institusi 20 tahun ke depan. Dengan demikian diharapkan institusi mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal, serta berhasil menghadapi tantangan dan meminimalisir ancaman.

Berdasarkan prinsip di atas, maka peta pengembangan atau *road map* UIN Imam Bonjol Padang 2017-2037 dimulai dari tahap awal *milestones* pertama dengan skala prioritas pada konsolidasi dan penguatan semua bidang.



Hal ini dimaksudkan untuk membangun fondasi yang kokoh agar mampu menopang pengembangan ke depan. Sedangkan tiga *milestones* selanjutnya merupakan pengembangan secara bertahap, yang diakhiri *milestone* kelima sebagai tahap ideal yang menjadi *goal* RIP 2017-2037 ini. Tahap-tahapan *milestones* tersebut menggambarkan dinamika berkelanjutan dengan beberapa prioritas utama pada masing-masing tahap.

UIN Imam Bonjol Padang adalah perguruan tinggi yang mandiri, termasuk dalam mendefinisikan diri dan merancang rencana ke depan. Dalam merumuskan *road map* pengembangannya, institusi ini melakukan kreasi dan inovasi yang didasarkan pada situasi dan kondisi riil, skala prioritas, serta ciri khas yang menjadi distingsi, sekaligus keunggulan. Karena itu istilah-istilah rumusan *milestones* dalam *road map* RIP ini tidak secara latah menggunakan terminologi pemeringkatan tertentu, tetapi membuat rumusan sendiri dengan istilah yang lebih rasional, realistis, dan *familiar* sesuai visi RIP UIN Imam Bonjol Padang 2017-2037. Meski demikian, tentunya rumusan tersebut tetap relevan dengan ruh dan substansi dinamika perkembangan dunia perguruan tinggi nasional dan global.

B. Prinsip Penyusunan

RIP UIN Imam Bonjol Padang 2017-2037 ini disusun berdasarkan 5 prinsip utama, yakni partisipatif, fleksibel, objektif, dokumentatif, dan musyawarah.

1. Prinsip partisipatif

Penyusunan RIP ini melibatkan partisipasi berbagai pihak yang menjadi pemangku kepentingan utama di UIN Imam Bonjol Padang. Kontribusi dan keikutsertaan *stakeholder* tersebut sejak dari proses awal perencanaan, perumusan, hingga menjadi dokumen yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan tersebut.



2. Prinsip fleksibilitas

Sebagai perencanaan jangka panjang, RIP disusun secara sistematis dan menyeluruh dengan mempertimbangkan banyak aspek dan dalam kondisi yang sangat dinamis, sehingga dituntut fleksibilitas yang tinggi. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan didorong agar bisa mengakomodir dan mengorganisir berbagai ide perbaikan dengan tetap berorientasi pada kemajuan institusi secara bertahap. Dalam konteks inilah prinsip fleksibilitas dianut sehingga pada proses penyusunannya tetap dibuka ruang penyesuaian atas perubahan yang akan terjadi.

3. Prinsip objektivitas

RIP didasarkan pada kondisi riil saat ini sebagai *baseline* untuk merancang masa depan yang terencana, terstruktur, dan lebih baik. Karena itu prinsip objektivitas sangat dituntut dalam penyusunannya, yakni mendasarkannya pada fakta sebagaimana adanya, demikian pula langkah-langkah yang dirancang ke depan terukur sesuai pertimbangan yang objektif.

4. Prinsip terdokumentasi

Sebagai risalah penting, RIP ini disusun sebagai dokumentasi yang memiliki tingkat urgensi dan strategis yang tinggi. Untuk itu, selain mengandalkan dan memanfaatkan secara maksimal bahan-bahan dokumentasi selama proses penyusunan, juga proses penyusunannya itu sendiri direkam sebagai dokumen yang juga memiliki arti penting.

5. Prinsip musyawarah

Rencana jangka panjang institusi ini menyangkut harapan dan kepentingan banyak pihak. Karena itu prinsip musyawarah untuk mufakat yang mengedepankan dialog, mutlak dianut dalam proses pengambilan keputusan setiap hal prinsipil dalam RIP. Dengan demikian RIP ini merupakan hasil kesepakatan bersama untuk kemajuan bersama yang dicita-citakan.



C. Sistematika Penyusunan

RIP ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB	Topik	Penjelasan
I	Pendahuluan	Mendeskripsikan latar belakang penyusunan RIP, sistematika, dan landasan hukum penyusunan
II	Profil UIN Imam Bonjol Padang	Berisi sejarah ringkas, visi misi, tujuan, serta nilai dasar UIN Imam Bonjol Padang
III	Analisis Lingkungan	Mengungkap kondisi riil yang terdapat di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang yang terdiri dari aspek internal dan eksternal. Aspek internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan aspek eksternal berupa peluang dan tantangan
IV	Peta Arah dan Strategi Pengembangan (<i>Road-Map</i>)	Menjelaskan visi, misi, dan tujuan RIP UIN Imam Bonjol Padang 2039, strategi dasar, kebijakan dasar, serta indikator kinerja kegiatan utama (<i>main activity</i>) dan kegiatan pendukung (<i>supporting activity</i>), sebagai prinsip-prinsip dasar yang dirancang untuk pengembangan UIN Imam Bonjol Padang 20 tahun ke depan.



D. Landasan Hukum

Landasan hukum yang dijadikan dasar penyusunan RIP terdiri dari regulasi internal dan eksternal meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang nomor 17 tahun 2007 tentang RPJP Nasional 2005-2025 Pembangunan aparatur negara yang dilakukan melalui reformasi birokrasi untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan Keuangan Badan layanan Umum;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
10. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
11. Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019 Buku ke-II Bab I halaman 3-5 Pengarusutamaan Tatakelola Pemerintahan yang Baik;
12. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang menjadi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
13. Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
14. Peraturan Menteri Agama nomor 33 tentang perubahan atas PMA nomor 10 tahun 2010 tentang organisasi dan tatakerja kementerian agama;
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang;
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;



17. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 386/KMK.05/ 2015 tentang Penetapan Institut Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
18. Keputusan Menteri Agama nomor 39 tahun 2015 tentang Renstra Kementerian Agama 2015-2019.



BAB II

PROFIL UIN IMAM BONJOL

A. Sejarah dan Dinamika UIN Imam Bonjol Padang

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang merupakan perubahan bentuk dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017. Secara historis, keberadaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimulai dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah Padang Cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 92 Tahun 1963 tanggal 21 September 1963. Fakultas Tarbiyah inilah yang menjadi cikal bakal didirikannya IAIN Imam Bonjol Padang. Tiga tahun kemudian, tepatnya tanggal 29 Nopember 1966, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 77 Tahun 1966 tanggal 21 November 1966 diresmikanlah berdirinya IAIN Imam Bonjol Padang oleh Menteri Agama Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri. Dengan demikian tanggal tersebut menjadi hari lahir IAIN Imam Bonjol Padang, yang waktu itu memiliki 4 fakultas dan 5 jurusan, yaitu, 1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dan Jurusan Tadris di Padang, 2) Fakultas Syari'ah Jurusan Qadha (Hukum Islam) di Bukittinggi, 3) Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab di Payakumbuh, dan 4) Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama di Padang Panjang.

Sepanjang 1968-1970 IAIN Imam Bonjol Padang mengalami perkembangan, ditandai bertambahnya 1 fakultas dan 3 fakultas cabang, yaitu 1) Fakultas Dakwah di Solok, 2) Fakultas Tarbiyah cabang Batusangkar, 3) Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan, dan 4) Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1973-1977 dalam rangka rasionalisasi Perguruan Tinggi Agama Islam, muncul kebijakan sentralisasi semua fakultas



daerah ke pusatnya di Padang dan melepas Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1978 IAIN Imam Bonjol Padang memiliki 5 fakultas di Padang dan 2 fakultas masing-masing di Bukittinggi dan Batusangkar dengan 14 jurusan.

Pada perkembangannya, hingga saat ini konversi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), universitas memiliki 6 fakultas dengan 25 jurusan/program studi yang terdiri dari:

1. Fakultas Adab dan Humaniora, dengan jurusan (a) Bahasa dan Sastra Arab, (b) Sejarah Peradaban Islam, dan (c) Ilmu Perpustakaan;
2. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan jurusan (a) Komunikasi dan Penyiaran Islam, (b) Bimbingan dan Konseling Islam, (c) Manajemen Dakwah, (d) Pengembangan Masyarakat Islam;
3. Fakultas Syariah, dengan jurusan (a) Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal asy-Syakhshiyah), (b) Perbandingan Mazhab, (c) Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), (d) Hukum Tatanegara Islam (Siyasah Syariyya);
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan jurusan (a) Pendidikan Agama Islam, (b) Manajemen Pendidikan Islam, (c) Pendidikan Bahasa Arab, (d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (e) Tadris Bahasa Inggris, (f) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam/ Fisika, (g) Tadris Matematika, dan (h) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial;
5. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dengan jurusan (a) Aqidah dan Filsafat Islam, (b) Studi Agama-Agama, (c) Ilmu Hadis (Tafsir Hadis), dan (d) Psikologi Islam;
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan jurusan (a) Ekonomi Syariah, (b) Manajemen Perbankan Syariah.

Selain jenjang S1 di atas, pada tahun 1994 didirikan pula jenjang Program Studi Pascasarjana (S2) dengan Surat Keputusan Menteri Agama



Nomor: 287 Tahun 1994 tanggal 1 Agustus 1994, disusul oleh jenjang S3 atau Program Doktor.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 33 Tahun 1985, tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN bahwa keberadaan IAIN Imam Bonjol Padang sudah mempunyai landasan hukum yang kuat sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri yang setara dengan Perguruan Tinggi Umum Negeri, baik di bidang status, struktur organisasi, ketatalaksanaan akademis, administratif dan lain sebagainya. Pada tahun 1993, kelembagaan IAIN Imam Bonjol Padang secara struktural dan akademis mengalami perkembangan, dan kemudian ditegaskan lagi dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 19 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Imam Bonjol Padang. Seiring perkembangan maka dikeluarkan pula Permenag RI Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Imam Bonjol Padang, yang antara lain menjelaskan tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam perkembangannya, UIN Imam Bonjol hingga saat ini telah memiliki sejumlah organ pengelola universitas dan fakultas serta organ pertimbangan. Kegiatan perkuliahan dan administrasi untuk jenjang S1 berada di kampus II Lubuk Lintah dan kampus III Sungai Bangek. Sedangkan untuk jenjang pascasarjana (S2 dan S3) berada di kampus I Jalan Sudirman. Pembangunan Kampus III Sungai Bangek Padang yang saat ini baru dipergunakan untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terus dilakukan sesuai dengan rencana pengembangan kampus.

Selama perjalanan dan perkembangannya, UIN Imam Bonjol Padang sudah mengalami 18 priodesasi kepemimpinan: 17 priodesasi ketika masih IAIN dan 1 priodesasi setelah konversi alih status menjadi UIN, sebagaimana berikut ini.

1. Prof. Mahmud Yunus (Rektor) 1966 s/d 1971
2. H. Mansur Datuk Nagari Basa (Ketua Presidium Rektor) Februari s.d. Juli 1971



3. H. Baharuddin Syarif (Rektor) Agustus-Nopember 1971
4. H. Hasnawi Karim (Caretaker Rektor) 1971-1972
5. Drs. Soufyan Ras Burhany (Ketua Presidium Rektor) 1973-1975
6. Drs. H. Fauzan, MA (Ketua Presidium Rektor) 1975-1976
7. Drs. M. Sanusi Latief (Rektor) 1976-1982
8. H. Hasnawi Karim (Caretaker Rektor) 1982-1983
9. Prof. Dr. H. Amir Syarifuddin (Rektor) 1983-1992
10. Dr. H. Mansur Malik (Rektor) 1992-1997
11. Prof. Dr. H. Abdul Aziz Dahlan (Rektor) 1997-2001
12. Prof. Dr. H. Maidir Harun (Rektor) 2001-2002
13. Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, MA (Pgs. Rektor) 2006-Februari 2007
14. Prof. Dr. H. Sirajuddin Zar, M.A (Rektor) 2007-2011
15. Prof. Dr. H. Makmur Syarif, SH, M.A (Rektor) 2011-2015
16. Prof. Dr. H. Asasriwarni, M.A (Pgs. Rektor) Maret-Juli 2015
17. Dr. H. Eka Putra Wirman, Lc., MA. (Rektor) 2015-Juli 2017
18. Dr. H. Eka Putra Wirman, Lc., MA. (Rektor) 2017-sekarang

B. Visi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam negeri Imam Bonjol Padang, adapun visi UIN Imam Bonjol Padang adalah **“Menjadi Universitas Islam yang kompetitif di Asean tahun 2037”**

C. Misi

Relevan dengan visi, maka misi yang diemban oleh UIN Imam Bonjol Padang adalah:

1. Menghasilkan sarjana yang beriman, berilmu, dan berbudaya;
2. Menghasilkan karya penelitian, karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset, dan publikasi ilmiah yang bermutu; dan



3. Mewujudkan pengelolaan pendidikan tinggi yang profesional, berintegritas, dan akuntabel.

D. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh UIN Imam Bonjol dengan visi dan misi di atas adalah:

1. Terwujudnya sarjana yang berkarakter, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab;
2. Diseminasi hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu; dan
3. Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang sehat.

E. Nilai Dasar

Visi dan misi IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2034 tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh sejumlah nilai inti yang harus diimplementasikan sivitas akademika sebagai dasar serta arah sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas masing-masing. Nilai-nilai tersebut adalah **interaktif, dialogis, dedikatif, inovatif, inklusif, dan maju berkelanjutan.**



BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

Untuk merumuskan strategi pengembangan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan UIN Imam Bonjol 2037, berikut analisis lingkungan sebagai gambaran riil kondisi terkini yang dimiliki UIN Imam Bonjol Padang.

A. Kondisi Lingkungan Eksternal

1. Tantangan

Tantangan yang dihadapi UIN Imam Bonjol Padang muncul dari sisi eksternal, baik yang bersumber dari perkembangan dunia luar; internasional, regional, bahkan nasional, maupun perubahan pada pemangku kepentingan (*stakeholder*), *user*, dan kompetitor. Globalisasi merupakan kata kunci tantangan yang berasal dari perkembangan dunia luar. Sebagai sebuah keniscayaan, globalisasi yang ditandai terutama oleh loncatan luar biasa di bidang teknologi komunikasi dan informasi ini, tidak bisa dihambat. Hal yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan secara optimal sisi positifnya, sambil mengeliminir dampak negatif yang ditimbulkannya.

Paling tidak, ada tiga tantangan besar yang bersumber dari kemajuan dunia luar, terutama ketika pasar bebas internasional dan regional diberlakukan. *Pertama*, terkait dengan liberalisasi perdagangan. Tantangan yang timbul tidak saja membanjirnya produksi barang dan jasa negara maju ke pasar domestik yang mengancam produk dalam negeri, tetapi seiring dengan itu sekaligus berlangsung pula arus deras mengalirnya nilai dan *world view* yang tidak relevan dengan jati diri bangsa. *Kedua*, terkait



dengan liberalisasi tenaga kerja yang mengakibatkan tergesernya Sumber Daya Manusia (SDM) lokal yang tidak kompetitif oleh asing yang lebih unggul. Sebagian yang tergeser ini adalah *out put* pendidikan tinggi yang belum siap bersaing. *Ketiga*, terkait liberalisasi pendidikan yang memunculkan kompetisi yang semakin keras dan ketat. Lembaga pendidikan nasional yang tidak mau memacu kualitas akan tergilas dan ditinggalkan oleh bangsanya sendiri.

Dalam konteks pendidikan, kompetitor UIN Imam Bonjol Padang tidak saja berasal dari luar negeri, tetapi juga dalam negeri, bahkan lokal sendiri, baik dalam lingkup PTU maupun PTKI, negeri ataupun swasta. Munculnya sejumlah perguruan tinggi di tanah air yang telah mencapai peringkat dunia, baik umum maupun keagamaan, tentu menambah panjang langkah yang harus ditempuh UIN Imam Bonjol Padang menuju peringkat atau prediket universitas kelas dunia.

Demikian pula keberadaan PTU lokal yang beberapa langkah lebih maju dalam ilmu-ilmu umum, menjadi kompetitor bagi institusi ini dalam mewujudkan konversi UIN. Bahkan pada perkembangan terakhir, PTU pun sudah memprogramkan untuk membuka prodi keagamaan yang selama ini menjadi fokus kajian di PTAI. Sedangkan dalam lingkup PTKIN sendiri, persaingan tidak saja terjadi dengan IAIN dan UIN lain di Sumatera. Berubahnya status dua STAIN menjadi IAIN, yakni IAIN Mahmud Yunus Batusangkar dan IAIN Bukittinggi merupakan tantangan tersendiri bagi eksistensi UIN Imam Bonjol sebagai PTAI terdepan di Sumatera Barat.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berlabel Islam, tantangan lainnya adalah terkait opini dunia terhadap Islam yang mengaitkannya dengan ideologi radikal. Munculnya sejumlah gerakan Muslim yang mengusung anarkisme, serta kehadiran gerakan keagamaan transnasional yang mulai marak di tanah air, menjadi tantangan untuk membangun persepsi positif tentang Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.



Persoalan lainnya adalah, dalam konteks kelembagaan, sebagai bagian dari Kementerian Agama, keterbatasan anggaran sektor pendidikan pada kementerian ini menjadi tantangan pula.

2. Peluang

Meskipun terdapat sejumlah tantangan, tetapi peluang terbuka luas bagi UIN Imam Bonjol Padang untuk tetap eksis dan mengembangkan diri mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Peluang-peluang yang merupakan faktor eksternal tersebut harus dapat dimanfaatkan dengan merumuskan sejumlah strategi untuk mencapainya.

Pada skala global, meski Islam mendapat tantangan hebat, tetapi keterlibatan agama khususnya Islam dalam isu-isu dunia seperti perdamaian, keadilan, HAM, pendidikan, dan sebagainya akan semakin intens dan meningkat. Hal ini relevan dengan semakin marak dan diminatinya berbagai produk *Islamic Concept* terutama bidang ekonomi, seperti perbankan Syari'ah, asuransi Syari'ah, dan sebagainya. Artinya, ke depan peluang bagi kajian ke-Islaman dari berbagai aspek semakin *up to date* dan diperhitungkan pada tingkat global dan regional, apalagi nasional dan lokal.

Beberapa kebijakan pemerintah pada skala nasional dan lokal, menjadi peluang bagi eksistensi dan pengembangan institusi ini ke depan. Dalam Strategi Pembangunan Nasional Pemerintahan yang disebut Nawacita saat ini, pada bagian Dimensi Pembangunan Manusia dan Masyarakat, paling tidak terdapat dua aspek sebagai peluang bagi lembaga pendidikan tinggi Islam seperti UIN Imam Bonjol Padang. *Pertama*, aspek Revolusi Mental pada Nawacita 8 dan 9, dan *kedua*, aspek Pendidikan pada Nawacita 5. Aspek Revolusi mental sangat terkait dengan pembentukan karakter anak bangsa, sebagaimana juga aspek Pendidikan yang menjadi tugas perguruan tinggi termasuk UIN Imam Bonjol Padang.



Diberikannya kesempatan melakukan konversi menjadi UIN merupakan peluang emas untuk lebih banyak berbuat, baik dalam pengembangan lembaga maupun peningkatan mutu akademik untuk berkiprah lebih unggul. Dengan konversi itu pula, akan terbuka kesempatan lebih luas untuk menjawab tantangan-tantangan yang berkaitan dengan kemajuan teknologi, melalui pengembangan program studi yang terkait dengan sains dan teknologi. Demikian pula tantangan liberalisasi perdagangan bisa dijawab dengan pengembangan program studi terkait ekonomi dan bisnis.

Meski dengan kondisi keterbatasan, tetapi pemerintah melalui Kementerian Agama tetap menyediakan dana untuk bantuan beasiswa pendidikan, baik bagi mahasiswa maupun untuk studi lanjut tenaga pendidik dan kependidikan di dalam dan luar negeri. Peluang ini juga diberikan oleh berbagai lembaga keuangan dan perbankan serta perusahaan nasional. Selain itu Kementerian Agama menyediakan pula sejumlah program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Demikian pula semakin besarnya dana riset dan pengabdian yang diberikan sejumlah lembaga *funding* pemerintah dan swasta, dalam dan luar negeri, merupakan peluang pengembangan bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang

Perhatian pemerintah yang semakin besar terhadap aspek pendidikan merupakan peluang, yang diiringi oleh sejumlah regulasi, misalnya tentang otonomi perguruan tinggi. Selain itu di dalam agenda pembangunan nasional seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah pada Bidang Peningkatan Kualitas Kehidupan Beragama disebutkan bahwa diperlukan peningkatan kualitas pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, serta peningkatan kualitas tenaga kependidikan agama dan keagamaan. Pada aspek ini, terbuka peluang bagi UIN Imam Bonjol Padang untuk mengisi agenda pemerintah di bidang tersebut.



B. Kondisi Lingkungan Internal

1. Kekuatan

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama eksis, IAIN Imam Bonjol Padang memiliki sejumlah kekuatan. Usia yang sudah hampir setengah abad menjadikan institusi ini telah dikenal luas oleh masyarakat, baik di Sumatera Barat sendiri maupun di Provinsi sekitar bahkan hingga ke negara tetangga. Hal ini berkaitan pula dengan nama besar Minangkabau, Sumatera Barat, dan Kota Padang, yang dikenal selain sebagai daerah yang didiami masyarakat religius, kuat memegang adat dan budaya, juga daerah yang identik dengan pendidikan dan pembaharuan Islam. Nama besar Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi misalnya, menjadi *icon* dunia Islam di awal abad 18. Demikian pula lembaga pendidikan Islam awal seperti Thawalib, Adabiah, Normal Islam, adalah kebanggaan masa lalu yang dikenal luas oleh masyarakat Muslim Nusantara.

Dalam konteks Indonesia, jasa besar *anak nagari* Minangkabau dalam mendirikan NKRI tidak bisa diabaikan. Tokoh dan *founding father* negeri ini seperti Hatta, Syahrir, Agus Salim, Natsir, Tan Malaka, dan lain-lain merupakan sedikit dari sekian banyak putera-puteri Sumatera Barat yang memiliki andil besar membangun bangsa ini sejak awal. Demikian juga tokoh-tokoh besar yang muncul kemudian, seperti HAMKA, sangat dikenal luas oleh berbagai kalangan. Tidak bisa diingkari pula, prediket nama besar Pahlawan Nasional Tuanku Imam Bonjol yang melekat pada nama institusi ini, menjadi *brand* yang sesungguhnya memiliki kekuatan luar biasa.

Keberadaan UIN Imam Bonjol Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi pemerintah yang memiliki struktur organisasi dengan berbagai kelengkapannya, seperti Statuta, RIP, dan Renstra, adalah kekuatan lembaga ini secara organisasi. Hal ini diperkuat oleh komitmen yang tinggi



dari pimpinan terhadap upaya pengembangan lembaga sebagai konsekuensi logis dari konversi menjadi UIN.

Dalam perkembangannya, UIN Imam Bonjol telah memiliki berbagai organ lembaga yang secara khusus membidangi aspek-aspek penting institusi, antara lain Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat, Lembaga Penjaminan Mutu, Perpustakaan, Pusat Informasi dan Pangkalan Data, dan Unit Pengembangan Bahasa. Demikian pula berbagai pedoman dan SOP sudah dimiliki meski tentunya perlu peninjauan dan pembenahan secara holistik dan komprehensif.

Meski masih terbatas, tetapi UIN Imam Bonjol Padang telah memiliki basis dan payung kerjasama serta kemitraan yang cukup kuat dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri. Dengan berubahnya status menjadi UIN, ruang lingkup kerjasama dan kemitraan tersebut, terutama terkait dengan pengembangan akademik, riset dan pengabdian kepada masyarakat akan semakin luas, karena akan memiliki akses melalui Kementerian Riset dan Dikti, selain dari Kementerian Agama sebagai induknya seperti selama ini.

Dari aspek ketenagaan, secara umum kualifikasi tenaga pendidik sudah sesuai dengan standar minimal sebuah perguruan tinggi, yang ditopang oleh tenaga kependidikan yang dari segi jumlah maupun kualifikasi sudah memadai. Motivasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualitas diri cukup besar. Hal ini ditunjang oleh adanya bantuan beasiswa studi lanjut yang disediakan pemerintah melalui Kementerian Agama. Saat ini terdapat sejumlah tenaga pendidik yang sedang menempuh studi lanjut dalam negeri di berbagai perguruan tinggi. Hal ini akan memperbanyak jumlah tenaga pendidik bergelar Doktor (S3), untuk memperkuat tenaga pendidik yang telah bergelar Magister (S2). Tidak hanya tenaga pendidik, tetapi tenaga kependidikan yang dimiliki juga cukup potensial dari segi pendidikan. Sejumlah tenaga kependidikan sudah bergelar Magister, serta sebagian besar bergelar Sarjana (S1).



Meski masih perlu pengembangan, namun sarana dan prasarana pokok di lingkungan IAIN Imam Bonjol Kampus I Pusat Kota Jalan Sudirman, Kampus II Lubuk Lintah, dan Kampus III Sungai Bangek yang masih terus dibangun, relatif sudah memadai untuk sebuah lembaga pendidikan tinggi. Meski sederhana, tetapi UIN Imam Bonjol sudah memiliki ruang perkantoran, ruang kuliah, sarana kegiatan mahasiswa, wahana olah raga, masjid kampus, akses bank, akses internet, dan sebagainya.

Selain memiliki akses yang sangat mudah untuk dijangkau, ketiga kampus ini berdiri di atas lahan milik UIN Imam Bonjol sendiri, serta memiliki *masterplan* pengembangan yang jelas dan pedoman pengelolaan sebagai *asset* negara. Berbagai fasilitas yang dimiliki juga sudah memadai sebagai kekuatan awal untuk pengembangan ke depan. Dalam perkembangan terbaru, pemberian lahan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman kepada sejumlah perguruan tinggi di Sumatera Barat termasuk UIN Imam Bonjol, merupakan potensi besar untuk pengembangan ke depan.

Untuk melakukan operasionalisasi dan pengembangan kampus, ketersediaan sumber dana APBN dan PNPB merupakan kekuatan utama di bidang keuangan. Saat ini pengelolaan sistem BLU sudah disahkan, yang tentunya memperkuat sistem keuangan UIN Imam Bonjol Padang. Sumber keuangan dari PNPB merupakan kekuatan sendiri, karena besaran Unit Kost Tunggal (UKT) mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang relatif lebih rendah dari PTN maupun PTS lainnya di Sumatera Barat dan sekitar, sehingga menjadi perguruan tinggi alternatif pilihan khususnya bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Dalam bidang akademik, beberapa aspek telah berjalan dan menjadi kekuatan bagi lembaga ini. Antara lain tersedianya program S1, S2, dan S3 berbagai Program Studi serta beberapa program profesional, struktur kurikulum yang sudah memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk



berkembang sesuai peminatan, serta tersedianya pendukung tata kelola akademik berupa aplikasi Sistem Informasi Akademik (Sisfo). Adanya beberapa pedoman dan ketentuan akademik sebagai acuan penyelenggaraan juga sudah memadai. Adapun perpustakaan yang dimiliki Institut secara fisik selain mudah diakses juga sudah memiliki basis TIK yang ditopang sejumlah SDM yang sudah memadai. Semua fakultas dan umumnya program studi/ jurusan juga memiliki perpustakaan yang bisa diakses sivitas akademika dengan mudah.

Sistem rekrutmen mahasiswa sudah tertata dengan baik, dengan memadukan sistem nasional dan lokal, serta melalui jalur IT dan mandiri. Jumlah mahasiswa baru setiap tahun sudah memenuhi standar meski beberapa prodi masih mengalami kelangkaan peminat. Ketersediaan beasiswa dari berbagai sumber, cukup memberi kontribusi bagi mahasiswa berprestasi dan kurang mampu. Untuk mengembangkan bakat minat dan potensi mahasiswa, Institut sudah memfasilitasi ketersediaan organisasi maupun sarana, sebagai bentuk komitmen lembaga terhadap peningkatan kualitas SDM mahasiswa.

Peningkatan bidang riset termasuk menjadi prioritas lembaga selama ini, sehingga berbagai kebijakan tentang riset sudah menghasilkan produk yang jauh lebih berkualitas. Komitmen lembaga tidak hanya berbentuk penyediaan dana riset kompetitif bagi tenaga kependidikan yang melibatkan mahasiswa, tetapi juga melakukan serangkaian pelatihan riset. Demikian pula lembaga telah memfasilitasi penerbitan sejumlah jurnal baik di tingkat institut, fakultas, bahkan jurusan/ program studi, untuk memfasilitasi tuntutan diseminasi hasil riset. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, institut telah memfasilitasi kegiatan pengabdian untuk tenaga pendidik dengan melibatkan mahasiswa. Kualitas kegiatan pengabdian sudah semakin baik, dengan menggalakkan pengabdian berbasis riset.



2. Kelemahan

Untuk mampu mempertahankan eksistensi serta meningkatkan keunggulan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuannya, UIN Imam Bonjol Padang saat ini masih memiliki sejumlah kelemahan di berbagai aspek. Dalam aspek organisasi, kelemahan antara lain adalah belum optimalnya sinergitas antar unit kerja dalam penyusunan program, sehingga berbagai program tidak bisa maksimal dilaksanakan. Secara umum organisasi dan kelembagaan belum berbasis teknologi komunikasi informasi, sehingga produk layanan publik belum optimal diberdayakan.

Hingga saat ini nilai akreditasi institusi masih berada pada peringkat B “318” sementara 5 (lima) Program Studi masih terakreditasi C. Kondisi ini menjadi kelemahan tersendiri untuk pengembangan lembaga, meskipun dua (2) prodi yang C sudah divisitasi dan satu (1) prodi sudah dikirim borangnya. Selain itu, promosi dan sosialisasi masih dilakukan terbatas dan konvensional, sehingga belum bisa memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas *input*. Terlebih-lebih untuk peningkatan jumlah mahasiswa baru pada beberapa jurusan/ prodi langka peminat yang terdapat di hampir setiap fakultas, belum ada upaya serius dan terprogram.

Kelemahan lainnya di sisi organisasi adalah belum tersedianya pedoman operasional atau SOP untuk semua program. Sementara itu, pemberdayaan dan pengimplementasian berbagai dokumen penting sebagai pedoman atau SOP yang sudah ada pun belum optimal. Bahkan beberapa penyusunan perencanaan misalnya belum sepenuhnya mengacu pada dokumen RIP maupun Renstra, demikian pula penyusunan RKT pada unit-unit kerja. Akibatnya beberapa program kegiatan menghendaki revisi keuangan untuk memastikan pelaksanaannya.

Selain kondisi pada lingkup internal masih seperti di atas, upaya pengembangan ke luar institut pun masih lemah. Meski sudah ada payung



kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan dan non pendidikan, tetapi masih sangat terbatas. Upaya untuk melakukan *follow up* terhadap kerjasama yang masih dalam rintisan maupun yang sudah sampai ke tahap MoU, masih rendah. Akibatnya kontribusi nyata yang diberikan bidang kerjasama dan kemitraan ini belum berdampak banyak terhadap pengembangan lembaga, peningkatan akademik maupun riset dan pengabdian.

Dalam aspek ketenagaan, hingga saat ini belum tersedia pedoman atau SOP ketenagaan yang holistik. Kondisi ini tentunya berimbas pada banyak hal, misalnya dari sisi profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan antara lain belum maksimalnya kinerja sesuai tupoksi. Kelemahan lain pada aspek ini adalah kualifikasi dan linearitas pendidikan yang belum terpenuhi oleh tenaga pendidik pada beberapa program studi, di samping pemenuhan standarisasi dosen dengan kualifikasi S3 yang masih rendah. Selain itu, *blue print* pengembangan dosen sesuai kebutuhan belum tersedia secara menyeluruh. Bagi tenaga pendidik yang memperoleh tugas tambahan, relatif belum dibekali dengan berbagai pelatihan manajerial yang optimal. Dari sisi tenaga kependidikan, optimasi dan kompetensi masih banyak yang belum sesuai dengan jabatan yang diembannya.

Terkait dengan hal ini, evaluasi berbasis kinerja pun terutama bagi pemangku jabatan belum dilaksanakan secara menyeluruh dan terprogram. Demikian pula pelatihan-pelatihan untuk peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan belum terprogram secara holistik. Di sisi lain, pemberian motivasi dan *reward* kepada sivitas akademika masih rendah. Muara semua kelemahan di atas, terlihat dari masih rendahnya etos kerja, dukungan dan loyalitas sivitas akademika terhadap tugas dan fungsi yang diemban sesuai amanah yang diberikan oleh UIN Imam Bonjol Padang kepadanya.



Dalam bidang sarana dan prasarana, kelemahan antara lain terjadi pada Kampus II Lubuk Lintah yang terkesan mengalami tambal sulam sehingga tampak tanpa perencanaan yang matang. Karena telah mengalami banyak perubahan, mestinya dilakukan penataan ulang terhadap *masterplan* kampus agar perkembangan yang terjadi bisa diantisipasi. Karena itu hingga saat ini beberapa fasilitas-fasilitas penting yang tertata rapi, seperti tempat parkir, ruang terbuka hijau, dan lain sebagainya, masih dalam tahap persiapan.

Pemfungsian sarana prasarana secara benar sesuai prosedural belum dilakukan antara lain disebabkan karena belum tersedianya SOP yang holistik untuk itu. Karenanya, beberapa sarana seperti laboratorium belum berfungsi optimal, di tengah keterbatasan yang dimiliki lembaga. Demikian pula pemanfaatan fasilitas komputer yang belum maksimal, sehingga belum ada sistem informasi manajemen yang integral holistik termasuk dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan (*decision support system*) baik di tingkat institut maupun unit-unit kerja.

Sarana perpustakaan belum ditunjang oleh sejumlah kelengkapan seperti sistem TIK yang memungkinkan disediakan *digital library*, tersedianya *data base e-book* dan *e-journal* yang dibutuhkan baik dalam proses pembelajaran maupun penelitian. Koleksi yang dimiliki relatif belum relevan dengan kebutuhan riil sivitas akademika, seperti koleksi naskah ke-Islaman Lokal dan Nusantara yang belum dimiliki. Dalam hal ini koordinasi antara perpustakaan dengan program studi belum berjalan dengan baik. Jumlah pengunjung perpustakaan, baik Perpustakaan Pusat maupun Fakultas masih belum ideal. Sedangkan dari aspek kebijakan keuangan, penganggaran keuangan sebanyak 5% sesuai amanah undang-undang, hingga saat ini belum terlaksana.

Kelemahan di bidang keuangan, antara lain terkait dengan kecilnya penerimaan sumber dana dari APBN dan PNBPN, serta belum termanfaatkannya BLU sebagai sistem pengelolaan keuangan. Selain itu,



kelemahan lain aspek keuangan adalah belum tertatanya prosedur penyusunan anggaran dengan tertib. Hingga saat ini belum tersedia dokumen sah dari Rektor sebagai KPA yang dijadikan dokumen awal penyusunan anggaran, demikian pula RIP dan Renstra serta RKA-K/L belum dijadikan acuan penyusunan anggaran sepenuhnya. Sementara itu, penyusunan RKA-K/L belum pula mengacu pada RSB dan RBA sehingga berakibat seringnya terjadi usulan revisi kegiatan bahkan sampai berulang-ulang..

Dalam bidang akademik masih terdapat sejumlah kelemahan, meski telah mendapat prioritas perhatian. Ketersediaan SOP akademik belum terpenuhi secara holistik, demikian pula model baku dalam sistem penjaminan mutu terutama dalam perencanaan, proses, dan evaluasi belum tersedia. Demikian pula belum tersedianya standar kompetensi lulusan yang menggambarkan kemampuan akademik, bahasa, *soft skill*, dan sebagainya, ketika mahasiswa lulus dari lembaga ini. Dari aspek kurikulum, pelaksanaan kurikulum belum mengacu pada KKNi serta muatannya belum mengakomodasi *soft skill* yang dibutuhkan mahasiswa. Implementasi kurikulum belum sepenuhnya terlaksana, demikian pula peninjauan kurikulum yang belum terprogram secara periodik dan berkelanjutan, serta belum melibatkan unsur-unsur *stakeholder* dan *user* secara komprehensif. Adapun proses pembelajaran secara umum belum berbasis TIK, sehingga pembelajaran konvensional masih dominan dilaksanakan para tenaga pendidik.

Pada aspek kemahasiswaan, kelemahan antara lain belum meratanya jumlah mahasiswa baru pada semua program studi, baik secara kualitas maupun kuantitas, serta belum dimilikinya sistem rekrutmen yang mampu menjaring calon mahasiswa potensial. Kelemahan lain adalah, hingga saat ini belum tersedia SOP kemahasiswaan yang holistik. Pembinaan terhadap lembaga-lembaga kemahasiswaan belum optimal dilakukan, termasuk belum tersedianya *data base* bakat minat mereka. Dalam aktivitas sehari-



hari di kampus, kepedulian tenaga pendidik dan kependidikan terhadap pembangunan sikap dan karakteristik mahasiswa yang Islami sesuai prediket lembaga, masih rendah.

Bidang penelitian atau riset dan pengabdian masyarakat, masih memiliki sejumlah kelemahan meski telah mendapat perhatian penting dari lembaga. Jumlah dosen yang berminat untuk melakukan riset masih rendah, demikian pula kemampuan untuk melakukan riset itu sendiri, baik tingkat lembaga, lingkungan Kemenag, maupun hibah bersaing lainnya. Secara kelembagaan, anggaran riset masih rendah, sementara upaya lembaga dan individu dosen untuk memperoleh *external funding* relatif belum dilakukan. Acuan holistik yang bisa dijadikan payung riset hingga saat ini belum tersedia, sehingga salah satu akibatnya tampak pada mutu dan kualitas hasil riset belum banyak yang layak untuk dipublikasikan pada jurnal bereputasi dan terakreditasi, baik nasional apalagi internasional. Sementara jurnal yang dimiliki oleh UIN Imam Bonjol sendiri, pada tahun 2017 ini tidak satupun yang terakreditasi.

Bidang pengabdian kepada masyarakat juga memiliki berbagai kelemahan. Pedoman lengkap atau SOP belum tersedia, sehingga bentuk, tujuan, dan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat kurang jelas dan terarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih konvensional, belum terintegrasi dan berbasis riset. Ketersediaan anggaran masih kecil dan terbatas, sementara upaya lembaga dan individu dosen untuk memperoleh *external funding* masih rendah.

C. Masalah Utama

Untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi UIN Imam Bonjol Padang dalam konteks pengembangan ke depan, digunakan pendekatan *value chain* yang pada prinsipnya mengklasifikasikan kegiatan kepada dua



kelompok besar, yaitu (1) kegiatan utama atau *main activity*, dan (2) kegiatan pendukung atau *supporting activity*.

Dalam konteks UIN Imam Bonjol Padang sebagai sebuah perguruan tinggi, maka *main activity*-nya adalah Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan *supporting activity* merupakan bidang-bidang penting sebagai pendukung terlaksananya kegiatan utama tersebut, yang terdiri dari bidang organisasi dan sumber daya manusia, teknologi, sarana dan prasarana, serta keuangan. Berikut masalah utama berdasarkan klasifikasi tersebut:

1. *Main Activity*

a. Pendidikan dan Pengajaran

Pertama, penyusunan, pembenahan, dan peninjauan kurikulum belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan ketentuan. *Kedua*, berbagai dokumen penting bidang akademik sebagai pedoman dan sumber kebijakan belum tersedia. *Ketiga*, pembelajaran berbasis TIK masih rendah.

b. Penelitian

Pertama, tingkat keterlibatan dosen dan mutu penelitian masih rendah. *Kedua*, sumber anggaran penelitian masih terbatas. *Ketiga*, beberapa dokumen penting penelitian secara holistik belum tersedia. *Keempat*, jurnal yang dimiliki UIN Imam Bonjol tidak ada yang terakreditasi.

c. Pengabdian

Pertama, berbagai dokumen penting sebagai pedoman pengabdian belum tersedia. *Kedua*, kegiatan pengabdian masih konvensional, belum terintegrasi dan berbasis riset. *Ketiga*, anggaran pengabdian masih kecil dan terbatas.



2. Supporting Activity

a. Organisasi

Pertama, peringkat akreditasi institusi masih B, beberapa prodi masih ada yang C, dan hanya sebagian kecil A, serta masih ada beberapa jurusan atau prodi langka peminat. *Kedua*, belum bersinerginya seluruh komponen organisasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. *Ketiga*, manajemen pengorganisasian lembaga belum berbasis teknologi informasi. *Keempat*, promosi dan sosialisasi lembaga masih terbatas dan konvensional. *Kelima*, berbagai dokumen penting belum dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan organisasi. *Ketujuh*, kerjasama dan kemitraan masih terbatas dan belum diberdayakan.

b. Sumber Daya Manusia

Pertama, beberapa dokumen penting tentang ketenagaan belum tersedia. *Kedua*, masih rendahnya etos kerja, dukungan, dan loyalitas SDM. *Ketiga*, standarisasi kualifikasi dosen belum maksimal terpenuhi. *Keempat*, pembinaan manajerial dan pelatihan profesionalitas masih rendah. *Kelima*, cetak biru pengembangan SDM belum tersedia. *Keenam*, *reward and punishment* belum berjalan secara efektif.

c. Sarana dan Prasarana

Pertama, gedung dan fasilitas kampus lainnya belum tertata baik. *Kedua*, pemfungsian sarana prasarana belum optimal dan prosedural. *Ketiga*, beberapa dokumen penting tentang sarana prasarana belum tersedia. *Keempat*, perpustakaan belum berbasis IT dan belum memiliki koleksi sesuai kebutuhan. *Kelima*, anggaran perpustakaan masih rendah.

d. Keuangan

Pertama, penerimaan sumber dana relatif kecil, sedang sistem BLU belum maksimal. *Kedua*, beberapa dokumen penting tata pengelolaan



keuangan belum tersedia. *Ketiga*, prosedur tata penyusunan dan pengelolaan anggaran belum berjalan dengan tertib.

D. Isu Strategis

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pada faktor internal dan peluang serta ancaman pada faktor eksternal, kemudian melihat isu strategis pendidikan nasional, maka dapat diidentifikasi sejumlah strategi yang akan dilakukan IAIN Imam Bonjol Padang dalam pengembangannya ke depan hingga 2037. Isu strategis terdiri dari (1) membangun kampus yang representatif, (2) mengembangkan pola pendidikan tinggi secara interaktif dan dialogis, (3) mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset, dan (4) mengembangkan tata kelola dan manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan. Keempat strategi ini dijabarkan ke dalam 7 (tujuh) bidang yang diklasifikasikan kepada kegiatan utama atau *main activity*, dan kegiatan pendukung atau *supporting activity* sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pengajaran

Unggul dan berkualitas di bidang pendidikan dan pengajaran, merupakan tuntutan yang semakin dirasakan perguruan tinggi, termasuk UIN Imam Bonjol Padang. Untuk itu dilakukan pengembangan pola pendidikan tinggi secara interaktif dan dialogis. Demikian pula peningkatan mutu akademik dan lulusan mutlak diupayakan secara terus menerus. Untuk itu perlu penguatan dan pembenahan pada sejumlah aspek, seperti kurikulum yang harus semakin relevan dengan tuntutan *user* dan *stakeholder*, serta mampu menghasilkan *output* yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, bermutu, berprestasi dan berdaya saing. Relevan dengan itu profesionalitas tenaga pengajar harus ditingkatkan, baik kualifikasi, kompetensi dan kapabilitas keilmuan, maupun penguasaan dan penerapan metode yang relevan, khususnya pembelajaran berbasis TIK.



2. Penelitian

Perguruan tinggi unggul adalah perguruan tinggi berbasis riset. Artinya, riset tidak hanya dijadikan sebagai tradisi tetapi juga memproduksi hasil yang berkualitas dan memberi dampak luas. Dampak riset selain ditujukan bagi kepentingan peningkatan kualitas internal sivitas akademika, juga berkontribusi eksternal bagi *user* dan *stakeholder*, bahkan pada saatnya harus menghasilkan riset yang diindustrikan. Untuk itu kegiatan riset harus dikembangkan dan mutu harus ditingkatkan, diiringi anggaran memadai serta publikasi dan diseminasi yang kompetitif dan reputatif.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pilar perguruan tinggi. Pengabdian yang baik mampu mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia sosial, serta membangun akses dan relevansi dengan masyarakat, baik dalam upaya peningkatan pelayanan perguruan tinggi sendiri maupun peningkatan kehidupan masyarakat. Untuk itu kegiatan pengabdian harus terintegrasi dan berbasis riset serta memiliki relevansi dengan aspek pendidikan pengajaran, didukung ketersediaan anggaran, serta ditopang kapasitas manajemen yang baik sejak dari *planning* hingga *monitoring* dan evaluasi dampak pengabdian.

4. Organisasi

Pengembangan kapasitas institusi menuju universitas Islam yang kompetitif di Asean pada tahun 2037, menjadi *concern* utama bagi UIN Imam Bonjol. Untuk itu dibutuhkan pengembangan tata kelola, di antaranya konsolidasi dan penguatan segala aspek dalam rangka penyehatan organisasi ditujukan agar tata kelola institusi menerapkan prinsip *good university governance* sehingga menjadi unggul dan memberi manfaat yang luas. Untuk itu harus diperkuat prinsip otonomi pengelolaan, peningkatan akses, mutu, kualitas, daya saing, serta kemitraan, yang didukung oleh regulasi dan struktur organisasi yang kuat.



5. Sumber Daya Manusia

Penyelenggaraan perguruan tinggi yang baik mensyaratkan tersedianya sumber daya manusia yang profesional serta memiliki integritas, loyalitas, dan etos kerja yang tinggi. Untuk itu diperlukan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan. Antara lain pembinaan kemampuan profesionalitas manajerial, struktural dan fungsional perlu ditingkatkan dengan cetak biru dan regulasi yang jelas, baik untuk pengembangan kualifikasi maupun kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik mutlak diwujudkan sebagai fasilitas pendukung dan penunjang. Sarana prasarana harus representatif dan dapat difungsikan secara normal sesuai standarisasi dan digunakan optimal dalam proses mencapai tujuan institusi, serta memberi keamanan dan kenyamanan bagi pemangku kepentingan. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat guna, dengan dukungan penuh SDM, dana, dan regulasi.

7. Keuangan

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip tata kelola keuangan yang mesti diterapkan. Sumber pendanaan harus dimaksimalkan, demikian pula efektifitas dan efisiensi penggunaan serta penyerapan anggaran sesuai regulasi dan dokumen keuangan yang dijadikan pedoman. Demikian pula penyusunan, penggunaan, hingga evaluasi harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.



BAB IV

BASELINE

UIN IMAM BONJOL PADANG 2017

A. Kebijakan Dasar UIN Imam Bonjol Padang

Sebagai modal awal untuk mewujudkan visi, menjalankan misi, serta mengembangkan diri, UIN Imam Bonjol Padang telah memiliki beberapa produk hukum yang menjadi dasar kebijakan lembaga. *Pertama*, Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Regulasi ini menjadi payung hukum bagi perubahan bentuk IAIN Imam Bonjol Padang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu lain di samping menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu agama.

Kedua, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) UIN Imam Bonjol Padang. Ortaker merupakan regulasi dasar yang terkait dengan tata kelola secara efektif, efisien, dan akuntabel dalam peran dan fungsinya sebagai pengemban Tridharma Perguruan Tinggi.

Ketiga, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 26 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang. Statuta merupakan landasan dalam mewujudkan organisasi dan tatakelola UIN Imam Bonjol Padang. Dengan adanya statuta penyelenggaraan dan pengelolaan UIN Imam Bonjol menjadi jelas dan terarah.

Keempat, Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 386/KMK.05/2015 Tentang Penetapan IAIN Imam Bonjol Padang pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan



Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Dengan sistem BLU, IAIN Imam Bonjol Padang dapat melakukan pengelolaan keuangan secara fleksibel dengan mengutamakan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

B. Visi, Misi, dan Tujuan UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2037

Dinamika keilmuan dan kelembagaan yang terjadi di perguruan tinggi pada skala lokal, nasional, regional, dan global, menuntut institusi mampu berubah agar tetap eksis dan bisa mengembangkan diri. UIN Imam Bonjol Padang menyadari berbagai ketertinggalan dari perguruan tinggi lain, dan karenanya perlu membenahan internal terlebih dahulu agar bisa memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.

Visi UIN Imam Bonjol Padang sesuai Peraturan Menteri Agama RI Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang adalah, “menjadi Universitas Islam yang kompetitif di Asean tahun 2037” dengan misi (1) Menghasilkan sarjana yang beriman, berilmu, dan berbudaya; (2) Menghasilkan karya penelitian, karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset, dan publikasi ilmiah yang bermutu; dan, (3) Mewujudkan pengelolaan pendidikan tinggi yang profesional, berintegritas, dan akuntabel. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah, “Terwujudnya sarjana yang berkarakter, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab; diseminasi hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu; dan terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang sehat.

Perumusan visi UIN Imam Bonjol Padang 2037 dimaksudkan agar selain lebih operasional, juga agar lebih terarah, terukur, dan memperlihatkan gambaran masa depan yang ingin diraih 20 tahun ke depan berdasarkan kondisi riil saat ini, dengan tahapan-tahapan yang jelas. Selain itu visi juga memperlihatkan peranan dan kontribusi yang ingin diberikan lembaga kepada



masyarakat secara eksternal, di samping keadaan yang ingin dicapai secara internal.

Dalam rumusan visi terkandung komitmen yang menjadi tekad lembaga beserta sivitas akademika dalam membangun dan mengembangkan UIN Imam Bonjol Padang 20 tahun ke depan, yakni komitmen untuk mewujudkan universitas Islam yang berkomitmen untuk mencapai keunggulan kompetitif di Asean pada tahun 2037. Dengan komitmen ini diharapkan UIN Imam Bonjol Padang mampu menjadi institusi perguruan tinggi yang berkelas, berprestasi, dan sekaligus berprestise.

Visi UIN Imam Bonjol Padang akan bisa diraih dengan mewujudkan kondisi institusi yang sehat, unggul dan bermanfaat. Ketiga kondisi inilah yang akan menjadikan lembaga mampu kompetitif dalam lingkup regional Asean tahun 2037 mendatang. Dengan formulasi lain ketiga kondisi ini menjadi indikator bagi ketercapaian visi UIN Imam Bonjol ke depan.

1. Sehat

Kondisi sehat merupakan salah satu prasyarat utama bagi perguruan tinggi untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Dalam pengertian umum, sehat terkait dengan keadaan yang baik dan berfungsinya aspek fisik, psikis, dan sosial secara normal sehingga memiliki kemampuan produktif, kompetitif, dan kontributif. Sehat harus menjadi budaya, dan dalam konteks perguruan tinggi seperti UIN Imam Bonjol Padang, sehat harus dibangun secara simultan dalam setiap hal, baik dalam *main activity* maupun *supporting activity*, mencakup aspek-aspek fisik, psikis, dan sosial.

Sehat fisik meliputi (a) sehat sumber daya manusia, (b) sehat sarana prasarana, (c) sehat manajemen dan tata kelola (*governance*), dan (d) sehat pelayanan. Sehat sumber daya (SDM) secara fisik berarti seluruh individu di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang yang terdiri dari jajaran manajemen (pejabat struktural) dan sivitas akademika (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa), serta pihak lain yang



terlibat dalam dinamika kampus, dalam kondisi sehat dan prima. Sehat sarana prasarana berarti fasilitas tersedia sesuai dengan standar dan berfungsi normal sehingga mendukung kenyamanan aktivitas sivitas akademika dalam rangka mencapai tujuan institusi. Sehat manajemen dan tata kelola (*governance*) bermakna pengelolaan institusi berjalan dengan optimal, semua organ di setiap tingkat manajemen (strategis, taktis, dan operasional) berfungsi secara maksimal dan akuntabel, efektif, efisien, taat asas dan sinergitas, sejak dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi. Adapun sehat pelayanan adalah berfungsinya tugas pelayanan internal dan eksternal secara normal sesuai standar dan dilakukan secara optimal dan prima.

Sehat psikis atau mental dalam konteks UIN Imam Bonjol Padang adalah kondisi lembaga dan sivitas akademika yang mampu dengan baik mengimplementasikan nilai dan norma akademis, kultural, dan spiritual. Nilai dan norma tersebut mewarnai setiap aktivitas dan dinamika kampus, baik dalam tata kelola manajemen maupun pelaksanaan tugas tridharma perguruan tinggi. Implementasi nilai dan norma akademis teraktualisasi dalam sikap ilmiah dan kebebasan mimbar akademik, serta riset dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Nilai dan norma kultural terimplementasikan terutama dalam pola relasi serta komunikasi internal dan eksternal. Sedangkan nilai dan norma spiritual membangun kesadaran mendalam bahwa setiap aktivitas yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan, sehingga prinsip akuntabilitas dan transparansi menjadi lebih optimal.

Sedangkan sehat sosial adalah kondisi lembaga dan sivitas akademika yang memiliki kemampuan sosiabilitas yang baik, yakni mengkomunikasikan diri dan menangkap aspirasi lingkungan sosial. Demikian pula sebaliknya dalam sosio akseptabilitas, yakni penerimaan yang baik oleh masyarakat terhadap lembaga dan sivitas akademika.

Pengertian yang lebih khusus dalam konteks perguruan tinggi, keadaan sehat yang ingin diwujudkan UIN Imam Bonjol Padang adalah,



dimilikinya kemampuan untuk menjalankan tridharma perguruan tinggi secara efektif sesuai standarisasi, mampu mengatasi segala permasalahan internal yang dihadapi, mampu melakukan perubahan secara tepat, serta tumbuh dengan bertopang pada kemampuan yang dimiliki. Perguruan tinggi yang sehat juga tidak mengalami konflik kelembagaan, baik internal maupun eksternal. Kondisi sehat ini harus terwujud sepanjang waktu, tidak hanya ketika proses pemeringkatan atau akreditasi dan reakreditasi saja.

2. Unggul

Kondisi unggul (*excellent*) hanya bisa diraih setelah kondisi sehat telah diwujudkan. Unggul merupakan kondisi memiliki kelebihan dibandingkan yang lain dengan standar tertentu. Unggul dibutuhkan untuk memperoleh pengakuan pihak lain, baik secara kompetitif maupun komparatif. Karena itu, lembaga harus memiliki kedua keunggulan sekaligus, yakni kompetitif pada dimensi substantif dan komparatif pada dimensi obyek.

Keunggulan dapat dibangun dari hasil karya tridharma perguruan tinggi sivitas akademika yang kompetitif dan komparatif, serta sistem manajemen dan *governance* (tata kelola) kelembagaan yang optimal, akuntabel, efektif, efisien, taat asas dan sinergitas. Keunggulan di bidang akademik antara lain ditandai oleh peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan agar bisa mengembangkan budaya akademik yang lebih maksimal. Sedangkan secara institusional keunggulan tergambar antara lain dari akses pelayanan akademik dan perpustakaan yang semakin prima. Keunggulan akademik terkait erat dengan keunggulan mahasiswa sebagai peserta didik. Karena itu, diperlukan proses rekrutmen mahasiswa yang selektif, transparan dan akuntabel sehingga diperoleh input yang unggul.

Keunggulan bidang penelitian secara kelembagaan antara lain ditandai dengan jaringan kerjasama riset yang terbangun luas dan kuat,



banyaknya peneliti yang memperoleh hibah kompetitif nasional dan internasional, serta riset yang menghasilkan hak kekayaan intelektual dan diterbitkan pada jurnal terakreditasi dan bereputasi internasional. Hasil riset sendiri memberi kontribusi bagi peningkatan mutu dan kualitas lembaga, baik aspek *main activity* maupun *supporting activity*. Lebih dari itu, riset mampu memberi penyelesaian masalah strategis internal dan eksternal, menumbuhkan kreasi, inovasi, serta berorientasi implementatif yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemanusiaan.

Dalam bidang pengabdian pada masyarakat, keunggulan ditandai oleh peran serta sivitas akademika yang tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui program pengabdian yang mampu mengoptimalkan peran masyarakat sebagai mitra. Program-program tersebut berbasis riset dan berangkat dari kebutuhan riil yang ada di masyarakat, serta merupakan bentuk optimalisasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri.

Adapun keunggulan dalam aspek kelembagaan terutama ditandai dengan semakin banyaknya program studi yang memiliki peringkat akreditasi A selain akreditasi institusi sendiri, sehingga pengembangan institusi, fakultas, dan jurusan/ prodi semakin memungkinkan untuk dilakukan, serta memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang semakin tinggi. Keunggulan lembaga merupakan akumulasi dari keunggulan-keunggulan unit atau satuan kerja yang saling bersinergi. Karenanya, keinginan untuk unggul dibangun sebagai kesadaran kolektif yang menjadi budaya kerja, serta menjadi target ketercapaian dari setiap program dan kegiatan.

3. Bermanfaat

Institusi yang sehat dan unggul akan lebih bisa memberikan manfaat internal dan eksternal. Dalam konteks perguruan tinggi, kemampuan institusi dan sivitas akademika dalam memberi kontribusi kepada masyarakat, merupakan hakikat substantif dari fungsi riil



mencerdaskan bangsa. Kehadiran dan perkembangan perguruan tinggi mestinya berbanding lurus dengan kontribusi dan sumbangsih yang diberikannya berupa penemuan, inovasi dan pembaruan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya yang bisa mengangkat martabat, daya saing, kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Dengan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, selain menjadikan perguruan tinggi tidak menjadi menara gading, sekaligus juga menghilangkan *gap* pemisah antara dirinya dengan masyarakat.

Prinsip untuk bisa berkontribusi memberi manfaat dan sumbangsih sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat, pada hakekatnya menjadi hal ideal yang mendasari setiap aktivitas dan dinamika perguruan tinggi. Indikasinya antara lain terlihat dari semakin tingginya kuantitas dan kualitas aktivitas tridharma perguruan tinggi yang dapat memberi makna sosial bagi masyarakat serta memberi dampak bagi pengembangan keilmuan teoretis dan empiris. Peningkatan perguruan tinggi berdasarkan standarisasi tertentu tetap penting, namun memiliki kemampuan untuk berkontribusi maksimal dalam mencerdaskan masyarakat, adalah jauh lebih urgen dan vital.

Relevan dengan nilai-nilai di atas, sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Imam Bonjol Padang memiliki prinsip bahwa perguruan tinggi terbaik adalah perguruan tinggi yang paling banyak memberikan manfaat kepada manusia. Hal ini sejalan dengan prinsip ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW tentang *أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ* *خَيْرُ النَّاسِ* “*khoirunnaas anfa’uhum linnaas*”, bahwa manusia terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain. Dalam konteks perguruan tinggi bisa disebut bahwa “sebaik-baik universitas adalah yang paling bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemanusiaan”. Karena itu dalam konteks pengembangan ini, prinsip bermanfaat menjadi peran utama cita-cita di masa depan. Semakin banyak manfaat, kontribusi, dan sumbangsih yang diberikan kepada masyarakat, mengindikasikan lembaga semakin berperan, sekaligus semakin sehat dan unggul.



C. Nilai-nilai Inti

Visi dan misi IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2037 dapat terwujud apabila didukung oleh sejumlah nilai inti yang harus diimplementasikan oleh sivitas akademika sebagai dasar serta arah sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas masing-masing. Nilai-nilai tersebut adalah **interaktif, dialogis, dedikatif, inovatif, inklusif, dan maju berkelanjutan.**



BAB V

ROAD MAP PENGEMBANGAN UIN IMAM BONJOL PADANG 2017- 2037

A. Arah Pengembangan UIN Imam Bonjol Padang

Arah pengembangan (*road map*) UIN Imam Bonjol Padang periode 2017-2037 disusun berdasarkan pertimbangan aspek internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan). Secara prinsip, faktor kekuatan (*strength*) yang melekat pada lembaga, baik yang *tangible* (terlihat) maupun *intangible* (tak terlihat), akan dijadikan modal dan nilai tambah untuk meningkatkan daya saing, sehingga harus dipertahankan dan dijadikan dasar untuk pengembangan lembaga ke depan. Sedangkan aspek kelemahan (*weakness*) yang berada dalam kontrol lembaga, menjadi faktor destruktif dan penghambat kompetitif, sehingga harus diperbaiki, dihentikan, dan dikurangi agar lembaga tidak terus menerus berada pada posisi lemah.

Adapun aspek peluang (*opportunity*) merupakan potensi eksternal yang harus diraih, diprioritaskan, dan dimanfaatkan secara optimal melalui berbagai strategi. Sedangkan aspek ancaman (*threats*) karena berada di luar kontrol dan tidak dapat dicegah, maka lembaga hanya bisa memanfaatkannya dengan membuat program *contingency plans* untuk mengatasi maupun meminimalisir resiko bila ancaman tersebut benar-benar terjadi.

Selain mempertimbangkan hal di atas, arah pengembangan UIN Imam Bonjol Padang juga diselaraskan dengan arah pembangunan nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025 disebutkan



bahwa visi pembangunan sumber daya manusia adalah, “terwujudnya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, produktif dan berakhlak mulia”. Secara umum, arah pembangunan jangka panjang bidang SDM adalah peningkatan kualitas SDM, yang dilakukan melalui peningkatan akses, pemerataan, relevansi, dan mutu pelayanan. Secara khusus peningkatan kualitas SDM antara lain adalah pelaksanaan paradigma baru pendidikan tinggi, melalui pemberian kewenangan yang lebih luas pada perguruan tinggi dalam pengelolaan pendidikan secara bertanggungjawab dan terakunkan, sebagai aktualisasi otonomi keilmuan.

Adapun visi Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2015-2019 adalah “Terwujudnya Pendidikan Islam yang unggul, moderat, dan menjadi rujukan dunia dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan dan teknologi” dengan misi (a) meningkatkan akses Pendidikan Islam yang merata; (b) meningkatkan mutu Pendidikan Islam; (c) meningkatkan relevansi dan daya saing Pendidikan Islam; dan (d) meningkatkan tata kelola Pendidikan Islam yang baik.

Berdasarkan kondisi internal dan eksternal institusi, serta melihat peta kebijakan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, maka pengembangan UIN Imam Bonjol 20 tahun mendatang dirancang ke arah terciptanya universitas berkarakter Islami dengan komponen yang sehat, sehingga mampu menyelenggarakan *main activity* dan *supporting activity* yang unggul dan berdaya saing untuk bisa memberi kontribusi dan manfaat yang seluas-luasnya bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan.

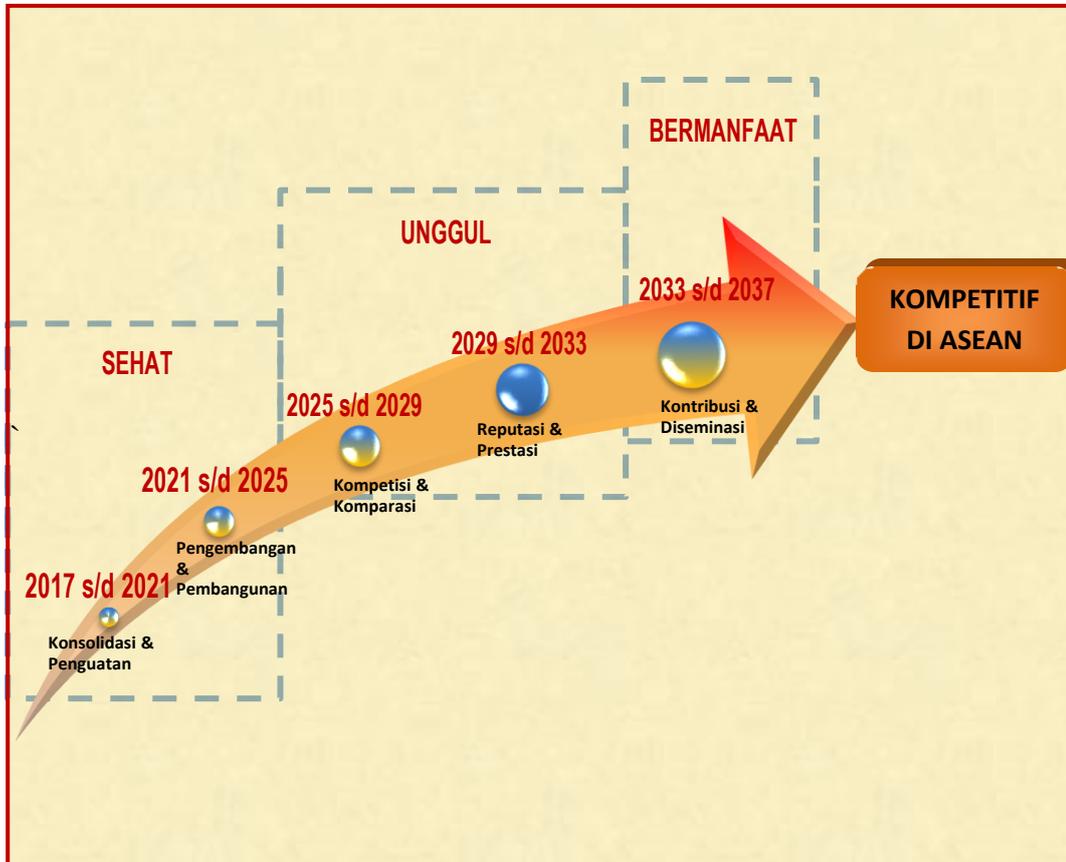
Arah pengembangan tersebut dirancang dalam 5 (lima) *milestones* berupa langkah atau tahapan yang berkelanjutan dengan fokus dan target capaian masing-masing. Kelima langkah atau tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Konsolidasi dan Penguatan
2. Tahap Pengembangan dan Pembangunan
3. Tahap Kompetisi dan Komparasi
4. Tahap Reputasi dan Prestasi



5. Tahap Kontribusi dan Diseminasi

Berikut gambaran *road map* pengembangan UIN Imam Bonjol 20 tahun ke depan:



Gambar 1

Road Map Pengembangan UIN Imam Bonjol 2017-2037

Kelima *milestones* tersebut merupakan langkah-langkah mutlak yang harus dilakukan untuk pengembangan lembaga, mencakup pembenahan dan peningkatan pada aspek internal dan eksternal sehingga bisa kompetitif. Masing-masing *milestone* memerlukan waktu pelaksanaan untuk pencapaian selama 4 (empat) tahun, yang dituangkan dalam dokumen Rencana Strategik (Renstra).

Dengan demikian maka kondisi ideal UIN Imam Bonjol Padang sebagaimana tertuang pada Visi UIN Imam Bonjol 2037 akan dicapai setelah

20 (dua puluh) tahun mendatang melalui 5 (lima) *milestones* seperti terlihat pada tabel berikut:

Tahap	Milestone	Aspek Pengembangan	Aspek Visi	Tahun Renstra
Pertama	Konsolidasi & Penguatan	Internal	Sehat	2017-2021
Kedua	Pengembangan & Pembangunan	Internal	Sehat	2021-2025
Ketiga	Kompetisi & Komparasi	Eksternal	Unggul	2025-2029
Keempat	Reputasi & Prestasi	Eksternal	Unggul	2029-2033
Kelima	Kontribusi & Diseminasi	Ideal	Bermanfaat	2033-2037

Tabel 1

Tahapan *Milestones* UIN Imam Bonjol Padang 2017-2037

Pembenahan aspek internal membutuhkan dua tahapan *milestones*, meliputi tahap konsolidasi dan penguatan dan dilanjutkan dengan tahap pengembangan dan pembangunan. Kedua tahap ini adalah proses penyehatan lembaga dalam semua aspek dan lini.

Kondisi sehat yang dibangun selama dua tahapan *milestones*, diasumsikan telah menghasilkan fondasi dan konstruksi kokoh untuk siap bersaing dengan perguruan tinggi lain. Karena itu dua tahapan *milestones* berikutnya diarahkan pada aspek kekuatan eksternal untuk membangun keunggulan kompetitif dan komparatif. Fase ini terdiri dari tahapan *milestone* kompetisi dan komparasi dan dilanjutkan dengan *milestone* reputasi dan prestasi.

Kondisi ideal sebuah perguruan tinggi ditandai dengan kemampuan memberi manfaat luas bagi masyarakat, yang bisa diraih setelah institusi sehat dan berdaya saing. Karena itu, kondisi ideal yang ingin diraih UIN Imam



Bonjol Padang dirancang pada tahap kelima yang disebut dengan *milestone* kontribusi dan diseminasi. Selama ini UIN Imam Bonjol Padang telah melakukan dan melahirkan karya-karya kontributif dan diseminatif, tetapi masih pada tingkat dan bentuk yang terbatas. Pada hakekatnya setiap kegiatan tridharma perguruan tinggi bermuara pada kontribusi dan diseminasi. Namun pada fase kelima ini, kemampuan sivitas akademika untuk memberi manfaat kontributif yang sebesar-besarnya bagi pembangunan masyarakat serta diseminasi kepada masyarakat ilmiah dunia, menjadi orientasi dan prioritas utama. Fase ini menjadi capaian terakhir Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2037.

Secara ringkas berikut tabel strategi dan target pengembangan tahapan-tahapan tersebut:

Tahap	Tahap I Konsolidasi & Penguatan 2017-2021	Tahap II Pengembangan & Pembangunan 2021-2025	Tahap III Kompetisi & Komparasi 2025-2029	Tahap IV Reputasi & Prestasi 2029-2033	Tahap V Kontribusi & Diseminasi 2033-2037
Strategi	Koordinasi & komitmen institusi, serta penyehatan <i>main activity</i> & <i>supporting activity</i>	Pertumbuhan fakultas, prodi, lembaga, serta optimalisasi sarana-prasarana untuk <i>teaching process</i>	Optimalisasi pencapaian keunggulan Tridharma Perguruan Tinggi	Optimalisasi partisipasi dan daya saing pada event ilmiah tingkat nasional, regional, dan internasional	Optimalisasi hasil riset bagi pembangunan masyarakat dan diseminasi pada forum & publikasi ilmiah



Target	Integritas dan komitmen yang tinggi semua elemen serta bisa berfungsi maksimal sesuai tugas dan peran	Tersedianya prodi dan lembaga unggulan serta sarana prasarana sesuai standar untuk menunjang <i>teaching process</i>	Nilai akreditasi Institusi, prodi dan jurnal A, lolos hibah bersaing yg tinggi, riset inovatif, & pengabdian yang relevan	Ranking nominasi pada event ilmiah nasional, regional, dan internasional	Kontribusi pada pembangunan masyarakat, peran aktif pada forum ilmiah nasional, regional, inter-nasional, serta sitasi hasil riset yang tinggi di jurnal reputasi internasional
---------------	---	--	---	--	---

Tabel 2

**Strategi dan Target Pengembangan UIN Imam Bonjol Padang
Milestones 2017-2037**

Tahapan-tahapan *milestones* dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Tahap I : Konsolidasi dan Penguatan

Langkah pertama yang harus dilakukan UIN Imam Bonjol Padang adalah membenahan internal di semua sektor, baik terkait *main activity* maupun *supporting activity*. Langkah ini mutlak dan harus dilakukan (tidak bisa ditunda-tunda) sebagai upaya membangun fondasi yang harus terkonstruksi kokoh untuk menjamin keberlangsungan *Milestones* berikutnya. Konsolidasi dilakukan terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) UIN Imam Bonjol Padang, sedangkan penguatan (*reinforcement*) ditujukan untuk memantapkan semua aktivitas institusi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan institusi.

Pada akhir tahap ini diharapkan telah terbangun sistem manajemen dan tata kelola (*governance*) institusi yang baik, sehingga semua organ berjalan normal, bersinergi, dan berfungsi maksimal dengan orientasi dan tujuan yang sama untuk memajukan institusi. Sedangkan tridharma perguruan tinggi sudah terselenggara sesuai dengan standar, yang terlihat pada komponen *software* maupun *hardware* masing-masing aspek.



Meskipun pada tahap ini pembenahan menjadi prioritas tetapi pengembangan di beberapa aspek tetap dilakukan, misalnya pada bidang pendidikan dan pengajaran antara lain pembukaan prodi umum dan fakultas baru.

2. Tahap II : Pengembangan dan Pembangunan

Kondisi solid dan integratif disertai *empowering* di sektor akademik dan non akademik yang dicapai pada tahap pertama, diprediksi sudah siap menjadi basis pengembangan dan pembangunan pada tahap kedua. Pada *Milestone* kedua ini akan dilakukan pemekaran pada berbagai aspek, organ dan peran institusi sehingga akan lebih banyak struktur dan infra struktur yang siap unggul dan diunggulkan untuk membangun fase keunggulan pada *Milestone* selanjutnya.

Pada akhir tahap kedua ini, diharapkan pengembangan non fisik dan pembangunan fisik secara massif sudah mencapai puncak untuk masa 20 tahun ke depan. Mekanisme dan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) diperbaharui untuk menopang pengembangan fakultas, prodi, dan lembaga/satuan kerja. Sedangkan pembangunan fisik dimaksimalkan untuk memenuhi standarisasi sarana prasarana sehingga optimal dalam menunjang penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

3. Tahap III : Kompetisi dan Komparasi

Dua tahap pembenahan internal diharapkan telah mampu menempatkan UIN Imam Bonjol Padang pada posisi yang siap berhadap-hadapan dengan perguruan tinggi lain pada level nasional dan regional. Karena itu dua *Milestones* berikutnya diarahkan pada pengembangan sisi keunggulan eksternal, yakni keunggulan kompetitif dan komparatif. Pada fase ini saatnya UIN Imam Bonjol Padang lebih menunjukkan berbagai keunggulan tridharma perguruan tinggi, sehingga pada akhir *Milestone* yang disebut kompetisi dan komparasi ini diharapkan peringkat dan akreditasi kegiatan tridharma perguruan tinggi telah maksimal. Dengan kondisi demikian maka institusi telah siap untuk dipertandingkan dan dipersandingkan.



4. Tahap IV : Reputasi dan Prestasi

Milestone keempat yang merupakan fase kedua dari pengembangan sisi eksternal yang diarahkan untuk mencapai visi unggul, disebut dengan tahap reputasi dan prestasi. Pada tahap ini potensi dan energi institusi yang telah disiapkan menghadapi kompetisi dan komparasi pada tahap ketiga, akan dioptimalkan untuk bisa bereputasi dan meraih prestasi pada event-event ilmiah tingkat nasional, regional, dan internasional, baik kalangan mahasiswa, maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

Pada akhir tahap ini diharapkan berbagai reputasi dan prestasi telah diraih sebagai bentuk kongkrit dari keunggulan daya saing. Bahkan partisipasi optimal dan berdaya saing tinggi diharapkan menjadi bagian tradisi ilmiah sivitas akademika.

5. Tahap V : Kontribusi dan Diseminasi

Milestone kelima merupakan tahap terakhir dari Rencana Induk Pengembangan UIN Imam Bonjol Padang 2017-2037 yang disebut tahap Kontribusi dan Diseminasi. Tahap ini menggambarkan kondisi ideal institusi sebagaimana yang dicita-citakan pada visi UIN Imam Bonjol Padang 2037, yakni “menjadi universitas Islam yang kompetitif di Asean tahun 2037”. Kondisi ideal ini hanya bisa dicapai setelah institusi bisa meraih kondisi sehat dan unggul yang diupayakan pada empat *milestones* sebelumnya.

Institusi yang mampu memberikan kontribusi dan diseminasi adalah institusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemanusiaan. Pada tahap ini aktivitas tridharma perguruan tinggi yang dilakukan sivitas akademika diarahkan untuk dapat memberi sebanyak-banyaknya kontribusi bagi pembangunan masyarakat, serta menjadi rujukan bagi dinamika dan pengembangan ilmu pengetahuan.



BAB VI

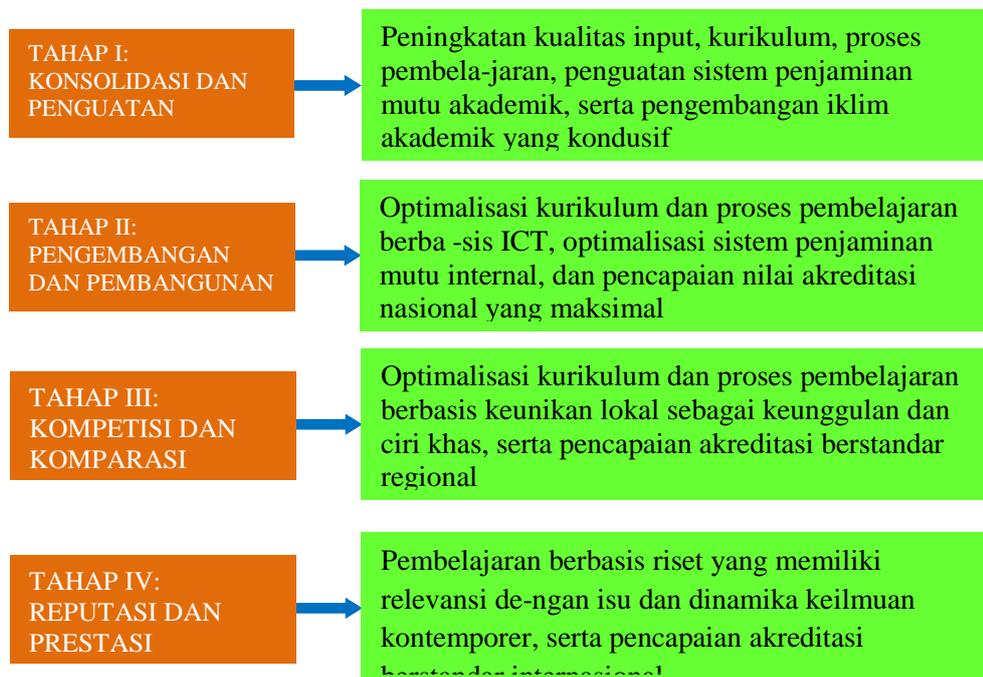
STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR, DAN INDIKATOR KINERJA

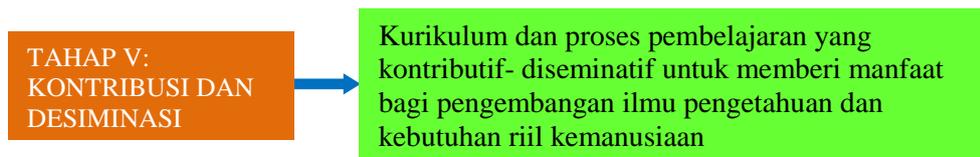
Untuk mewujudkan tujuan masing-masing *milestones*, berikut diuraikan strategi dasar, kebijakan dasar, dan indikator kinerja setiap aspek pada masing-masing tahap.

A. Main Activity

1. Pendidikan dan Pengajaran

Sebagai bagian penting dari tridharma perguruan tinggi, pendidikan dan pengajaran tetap menjadi fokus utama pada setiap tahapan *milestones*. Strategi dasar bidang ini pada lima tahap *milestones* secara garis besar adalah:





Gambar 2
Strategi Dasar Bidang Pendidikan & Pengajaran

a. Tahap I: Konsolidasi dan Penguatan 2017-2021

Pembenahan bidang pendidikan dan pengajaran merupakan prioritas internal yang harus diselesaikan segera. Meski selama ini UIN Imam Bonjol Padang telah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, tetapi masih banyak aspek yang perlu dibenahi dan ditingkatkan.

Pada tahap ini akan dilakukan penataan dan pembenahan dalam rangka penguatan bidang akademik. Selain peningkatan kualitas input, kurikulum KKNI akan diterapkan pada semua program studi dengan proporsional sesuai ketentuan. Penerapan ini akan diiringi oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran yang selama ini masih konvensional dan monoton, baik aspek metode maupun materi. Demikian pula iklim atau suasana akademik harus dibangun secara maksimal agar kegiatan tridharma perguruan tinggi berlangsung secara kondusif. Untuk memberi kepastian terlaksananya semua program dan kegiatan akademik yang berkualitas, maka harus dilakukan penguatan sistem penjaminan mutu akademik internal, dimulai dari pembenahan organisasi, program, dan pelaksanaan penjaminan mutu sesuai prosedural dan ketentuan.

1) Strategi Dasar

Peningkatan kualitas input, kurikulum, proses pembelajaran, dan penguatan sistem penjaminan mutu akademik, serta pengembangan iklim akademik yang kondusif.

2) Kebijakan Dasar



- a) Perbaikan rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa yang lebih berkualitas
 - b) Penerapan KKNi pada semua prodi
 - c) Peningkatan proses pembelajaran, baik bahan, metode, media, dan evaluasi
 - d) Penguatan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal
 - e) Membangun *networking* untuk penguatan dan peningkatan kualitas kurikulum, proses pembelajaran, dan penjaminan mutu
 - f) Peningkatan iklim akademik yang semakin kondusif
 - g) Perumusan keunikan lokal sebagai basis kurikulum, ciri khas (diferensiasi), dan keunggulan yang berdaya saing
 - h) Pembukaan prodi umum dan fakultas baru
- 3) Indikator Kinerja
- a) Kesesuaian kualifikasi dan kompetensi calon mahasiswa dengan program studi
 - b) Mata kuliah dan silabus berdasarkan KKNi yang relevan dengan kebutuhan *user*
 - c) Bahan kuliah terbaru, dengan metode, media, dan evaluasi yang relevan
 - d) Audit internal berkala pada semua prodi, dan nilai A hasil akreditasi BAN-PT minimal 1 prodi setiap fakultas
 - e) Tingkat kecepatan yang tinggi bagi lulusan untuk memperoleh pekerjaan
 - f) Meningkatnya jumlah dan kualitas penunjang iklim akademik yang kondusif
 - g) Integrasi keunikan lokal dalam kurikulum sebagai diferensiasi dan keunggulan
 - h) Dibukanya prodi umum dan fakultas baru



b. Tahap II: Pengembangan dan Pembangunan 2021-2025

Pada tahap ini dilakukan pengembangan struktur dan pembangunan infra struktur yang lebih lengkap secara massif, termasuk beberapa fakultas dan prodi unggul akan dibuka. Hal ini dimungkinkan setelah penataan dan penguatan dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga telah dimungkinkan bisa menjadi landasan kokoh sebagai pijakan bagi pengembangan dan pembangunan tersebut.

Dalam bidang pendidikan pengajaran, pada periode ini dilakukan optimalisasi kualitas dan implementasi KKNI yang ditunjang oleh optimalisasi proses pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Untuk penjaminan mutu akademik, selain optimalisasi sistem penjaminan mutu internal, juga dilakukan penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi institusi dan prodi yang maksimal sesuai standar nasional (BAN-PT). Diharapkan di akhir tahap ini akreditasi institusi memperoleh nilai A, dan minimal 50% prodi di semua fakultas juga memperoleh nilai A

1) Strategi Dasar

Optimalisasi kualitas dan implementasi kurikulum serta proses pembelajaran berbasis ICT, optimalisasi sistem penjaminan mutu internal, dan pencapaian nilai akreditasi nasional yang maksimal

2) Kebijakan Dasar

- a) Peningkatan mutu dan penerapan KKNI yang relevan dengan kebutuhan *user*
- b) Penerapan proses pembelajaran berbasis ICT
- c) Optimalisasi sistem penjaminan mutu internal
- d) Maksimalisasi nilai akreditasi institusi dan prodi
- e) Pemantapan keunikan lokal sebagai basis kurikulum, ciri khas (diferensiasi), dan keunggulan yang berdaya saing
- f) Pemantapan iklim akademik yang semakin kondusif



- 3) Indikator Kinerja
 - a) Pembaruan komponen KKNI yang lebih relevan dengan kebutuhan *user*
 - b) Proses pembelajaran berbasis ICT pada semua kegiatan akademik
 - c) Sistem penjaminan mutu internal yang mapan
 - d) Perolehan nilai A pada akreditasi institusi dan 50% prodi
 - e) Rumusan keunikan lokal yang mapan terintegrasi pada kurikulum
 - f) Kemapanan iklim akademik yang kondusif
- c. Tahap III: Kompetisi dan Komparasi 2025-2029

Prioritas utama dalam bidang pendidikan dan pengajaran pada tahap ini adalah peningkatan kualitas dan penerapan kurikulum dengan basis keunikan lokal yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif dan komparaif serta ciri khas (diferensiasi) yang berdaya saing khususnya di tingkat regional Asean . Dalam hal ini konteks UIN Imam Bonjol Padang sebagai perguruan tinggi yang tumbuh dan berkembang di Ranah Minangkabau, menemukan relevansinya, khususnya terkait dengan filosofi Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK).

Pada tahap ini juga dilakukan peningkatan capaian penjaminan mutu eksternal dengan standar regional (Asean). Ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan dan keyakinan bagi *stakeholder* dalam rangka internasionalisasi sumber daya manusia, khususnya mahasiswa serta tenaga pendidik dan kependidikan. Pada tahap ini kuantitas mahasiswa dan tenaga pendidik manca negara khususnya regional Asean akan ditingkatkan sebagai upaya menuju internasionalisasi institusi.



- 1) Strategi Dasar

Optimalisasi kualitas kurikulum serta proses pembelajaran berbasis keunikan lokal sebagai keunggulan dan ciri khas, serta pencapaian akreditasi berstandar regional
 - 2) Kebijakan Dasar
 - a) Optimalisasi mutu dan penerapan kurikulum berbasis keunikan lokal sebagai ciri khas, diferensiasi, dan keunggulan yang berdaya saing regional dan internasional
 - b) Optimalisasi nilai akreditasi BAN-PT pada semua prodi
 - c) Akreditasi lembaga regional Asean pada prodi-prodi unggulan
 - 3) Indikator Kinerja
 - a) Jumlah SDM asing makin meningkat, terutama mahasiswa prodi unggulan
 - b) Hasil akreditasi BAN-PT bernilai A pada semua prodi
 - c) Prodi unggulan setiap fakultas terakreditasi oleh lembaga akreditasi Asean.
- d. Tahap IV: Reputasi dan Prestasi 2029-2033

Jika tahapan-tahapan *milestones* sebelumnya lebih berorientasi pada penyiapan diri agar memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka pada tahap IV dan V dengan keunggulan yang telah dimiliki tersebut, saatnya institusi meraih reputasi dan prestasi pada level regional dan global. Untuk meraih reputasi dan prestasi, maka riset harus dijadikan sebagai basis termasuk dalam bidang pendidikan pengajaran. Riset dalam proses pembelajaran diarahkan pada isu dan dinamika kontemporer masing-masing keilmuan, untuk memperoleh temuan yang terbaru.

Penjaminan mutu akademik selain melalui peningkatan penjaminan mutu internal yang terus menerus dioptimalkan, pada tahap ini juga dilakukan akreditasi oleh lembaga internasional. Hal ini sebagai jaminan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat internasional



dalam rangka optimalisasi upaya internasionalisasi institusi. Diharapkan pada akhir tahap IV, capaian reputasi dan prestasi nasional, regional, dan internasional diiringi oleh semakin tingginya jumlah mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan asing (internasional) di UIN Imam Bonjol Padang.

1) Strategi Dasar

Pembelajaran berbasis riset yang memiliki relevansi dengan isu dan dinamika keilmuan kontemporer, serta pencapaian akreditasi berstandar internasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Merumuskan kurikulum yang dapat menumbuh kembangkan tradisi riset
- b) Menjadikan riset sebagai basis pembelajaran
- c) Akreditasi lembaga internasional pada prodi-prodi unggulan

3) Indikator Kinerja

- a) Terintegrasinya kurikulum yang dapat menumbuh kembangkan tradisi riset
- b) Bahan dan tugas pembelajaran semua mata kuliah berbasis riset
- c) Prodi unggulan terakreditasi oleh lembaga akreditasi internasional

e. Tahap V: Kontribusi dan Diseminasi 2033-2037

Tahap V merupakan kondisi ideal yang ingin diraih UIN Imam Bonjol sesuai RIP 2037. Tahap ini ditandai oleh prioritas utama pada pencapaian sebanyak mungkin karya akademis untuk menjadi kontribusi sosial keagamaan dan kemanusiaan yang diberikan pada masyarakat luas lingkup lokal, nasional, regional, dan global, serta diseminasi ilmu pengetahuan terutama melalui forum dan publikasi ilmiah regional dan internasional.



Untuk mencapai kondisi itu, maka bidang pendidikan dan pengajaran diarahkan pada tersedianya kurikulum dan proses pembelajaran yang mendukung terciptanya berbagai karya kreasi dan inovasi yang layak disumbangkan untuk membantu penyelesaian problem riil sosial keagamaan dan kemanusiaan secara luas, serta untuk tumbuh kembang ilmu pengetahuan.

1) Strategi Dasar

Kurikulum dan proses pembelajaran yang kontributif-diseminatif untuk memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan riil kemanusiaan

2) Kebijakan Dasar

- a) Merumuskan dan menerapkan kurikulum yang dapat menghasilkan karya akademis yang kontributif-diseminatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan *problem solving* kemanusiaan.
- b) *Sustainable* riset sebagai basis pembelajaran
- c) Peningkatan capaian akreditasi prodi-prodi unggulan oleh lembaga internasional

3) Indikator Kinerja

- a) Terintegrasinya kurikulum yang dapat menghasilkan karya akademis yang kontributif-diseminatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan *problem solving* kemanusiaan.
- b) Riset menjadi basis pembelajaran yang berkelanjutan
- c) Jumlah prodi unggulan yang terakreditasi lembaga internasional semakin meningkat

2. Penelitian

Penelitian/ riset adalah tradisi perguruan tinggi yang menjadi bagian *inheren* sehingga harus dikembangkan secara terus menerus (*sustainable*), dan karenanya harus mendapat perhatian khusus semua pemangku kepentingan. *Research-based university* dalam proses pembelajaran,



pengembangan keilmuan, dan pengabdian kepada masyarakat, adalah kondisi ideal sebuah perguruan tinggi, dimana kegiatan dan hasil riset dijadikan dasar peningkatan dan pengembangan mutu dalam materi dan proses pembelajaran.

Secara garis besar strategi

dasar penelitian pada lima tahap *milestones* adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Strategi Dasar Bidang Penelitian

a. Tahap I : Konsolidasi dan Penguatan (2017-2021)

Pengembangan bidang penelitian pada tahap atau *milestone* pertama dimulai dengan penguatan internal meliputi: *pertama*,

peningkatan kompetensi riset bagi sivitas akademika dengan luaran peningkatan kuantitas dan kualitas hasil riset. Upaya yang dilakukan adalah mendorong sivitas akademika terutama tenaga pendidik untuk melakukan riset berbasis kompetensi keilmuan masing-masing dalam rangka peningkatan kualitas bahan dan proses pembelajaran. Seiring dengan itu dilakukan peningkatan anggaran penelitian, baik untuk alokasi kegiatan riset, pelatihan peningkatan kemampuan meneliti, maupun penerbitan hasil riset. *Kedua*, penguatan organisasi/ lembaga penelitian, terutama manajemen dan sistem penjaminan mutu penelitian. Untuk itu diperlukan berbagai kegiatan pelatihan serta studi banding pengelolaan lembaga riset tingkat nasional, regional, dan internasional. *Ketiga*, membenahan penerbitan jurnal ilmiah, baik profesionalitas manajemen maupun kualitas jurnal. *Keempat*, penguatan jaringan riset nasional dan regional melalui berbagai kerjasama dan kemitraan baik dengan lembaga riset di dalam maupun di luar perguruan tinggi. Kerjasama ini diorientasikan kepada peningkatan akses dan mutu penelitian serta pengembangan organisasi.

1) Strategi Dasar

Peningkatan kuantitas dan kualitas riset berbasis kompetensi dosen; penguatan organisasi riset; membenahan jurnal; serta penguatan jaringan riset nasional & regional

2) Kebijakan Dasar

- a) Pelatihan penelitian tingkat dasar dan lanjutan berbasis kompetensi dosen
- b) Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen
- c) Pelatihan manajerial lembaga penelitian dan penerbitan
- d) Peningkatan alokasi anggaran untuk penelitian dan penerbitan
- e) Pembenahan penerbitan jurnal ilmiah sesuai tuntutan akreditasi
- f) Studi banding pengelolaan penelitian nasional dan internasional



- g) Membangun *networking* untuk penguatan dan peningkatan mutu riset berskala nasional dan regional
- 3) Indikator Kinerja
- a) Tingkat partisipasi disertai kualitas dan kuantitas penelitian berbasis kompetensi dosen meningkat secara signifikan
 - b) Mahasiswa terlibat dalam setiap kegiatan penelitian dosen
 - c) Manajemen pengelolaan lembaga penelitian dan penerbitan semakin profesional
 - d) Alokasi anggaran untuk penelitian dan penerbitan meningkat
 - e) Jurnal tingkat institut dan fakultas terbit sesuai aturan akreditasi
 - f) Penerapan hasil studi banding untuk peningkatan mutu dan manajemen pengelolaan lembaga penelitian
 - g) *Networking* riset yang semakin luas berskala nasional dan regional yang menunjang penguatan dan peningkatan mutu riset
- b. Tahap II: Pengembangan dan Pembangunan (2021-2025)

Pada tahap ini pengembangan riset masih tetap diarahkan untuk menghasilkan produk yang bisa mendukung peningkatan bahan dan proses pembelajaran. Dengan demikian maka di akhir tahap ini diharapkan semua pembelajaran sudah didukung oleh hasil riset khususnya yang dilakukan oleh dosen pengampu sesuai kompetensi keilmuan masing-masing. Selain itu pengembangan organisasi terus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan manajemen pengelolaan, terutama kemampuan kemitraan. Penerbitan jurnal yang telah dibenahi pada tahap sebelumnya, akan dimaksimalkan untuk terakreditasi nasional menuju reputasi *international journal*. Demikian pula *networking* riset diperluas kepada jejaring internasional untuk mengembangkan jejaring yang dibangun pada tahap sebelumnya.



1. Strategi Dasar

Pengembangan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran; pengembangan organisasi penelitian; akreditasi jurnal, dan perluasan jaringan riset internasional

2. Kebijakan Dasar

- a) Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran
- b) Pengembangan organisasi kelembagaan penelitian dan penerbitan
- c) Akreditasi jurnal nasional dan reputasi internasional
- d) Pelatihan publikasi hasil riset pada jurnal regional dan internasional
- e) Peningkatan alokasi anggaran riset dan penerbitan
- f) Memperluas *networking* jaringan riset internasional

3. Indikator Kinerja

- a) Pemanfaatan maksimal hasil penelitian dalam proses pembelajaran
- b) Restrukturisasi organisasi penelitian dan penerbitan
- c) Jurnal fakultas terakreditasi nasional dan jurnal universitas bereputasi internasional
- d) Publikasi hasil riset pada jurnal regional dan internasional
- e) Alokasi anggaran riset dan penerbitan meningkat secara signifikan
- f) *Networking* jaringan riset internasional terbangun

c. Tahap III: Kompetisi dan Komparasi (2025-2029)

Prioritas utama bidang penelitian pada tahap ketiga ini adalah peningkatan partisipasi dan nominasi sivitas akademika dalam riset hibah bersaing tingkat nasional dan regional, serta mendorong untuk berpartisipasi pada tingkat internasional. Selain itu, riset juga diarahkan untuk menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif yang memiliki nilai guna tinggi sehingga layak untuk mendapatkan hak paten atau Hak



Kekayaan Intelektual (HKI). Meski demikian, diharapkan bahwa semua hasil penelitian tersebut tetap dalam kerangka mendukung secara optimal proses pembelajaran, untuk menuju pembelajaran yang berbasis riset.

1) Strategi Dasar

Optimalisasi riset untuk mendukung proses pembelajaran; partisipasi hibah bersaing nasional dan regional; dan riset yang menghasilkan karya inovasi layak hak paten/ HKI

2) Kebijakan Dasar

- a) Optimalisasi hasil riset sebagai pendukung proses pembelajaran
- b) Mendorong partisipasi dan nominasi dalam riset hibah bersaing terutama nasional dan regional, serta internasional secara terbatas
- c) Pelatihan publikasi dan penerbitan tingkat regional dan internasional
- d) Peningkatan alokasi anggaran riset dan penerbitan
- e) Akreditasi jurnal bereputasi internasional
- f) Pelatihan riset kreatif dan inovatif yang menghasilkan hak paten/ HKI

3) Indikator Kinerja

- a) Seluruh proses pembelajaran berbasis riset
- b) Partisipasi dan nominasi sivitas akademika dalam riset hibah bersaing nasional dan regional, serta internasional mengalami peningkatan
- c) Mutu publikasi dan penerbitan hasil riset semakin meningkat sesuai standarisasi regional dan internasional
- d) Jumlah nominal anggaran riset dan penerbitan meningkat secara proporsional
- e) Terdapat jurnal yang bereputasi internasional di setiap fakultas
- f) Kuantitas dan kualitas riset kreatif dan inovatif yang menghasilkan hak paten/ HKI



d. Tahap IV: Reputasi dan Prestasi (2029-2033)

Pada tahap *milestones* Reputasi dan Prestasi ini, diprediksi bahwa persiapan diri untuk memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di bidang penelitian telah dimiliki, sehingga dengan keunggulan tersebut institusi akan meraih reputasi dan prestasi pada level regional dan global. Untuk itu riset tidak saja harus dijadikan sebagai basis, tetapi juga program unggulan dan dominan karena pada tahap ini karena semua aktivitas pembelajaran sudah didasarkan pada hasil riset. Lebih dari itu, berbagai pelatihan riset yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya sudah memungkinkan untuk meningkatkan partisipasi dan nominasi pada riset hibah bersaing tingkat internasional. Hal ini didukung oleh *networking* internasional yang juga telah dibangun pada *milestone* sebelumnya.

Prioritas utama bidang riset pada tahap ini adalah riset yang dapat memberikan hasil temuan berorientasi eksternal, bisa memenuhi kebutuhan pasar. Artinya, riset yang dikembangkan adalah riset yang menghasilkan temuan baru, baik ilmu pengetahuan teoritis dan terlebih-lebih praktis yang berwujud dan menghasilkan teknologi terapan yang bisa diproduksi berskala industri secara massif. Dengan demikian anggaran riset tidak lagi menjadi beban internal, tetapi justru menghasilkan dana yang bisa memberi sumbangan bagi anggaran pendidikan dan penelitian. Selain itu hasil-hasil riset unggulan juga telah mendapat pengakuan hak paten dan layak diseminasi pada skala internasional.

a) Strategi Dasar

Riset sebagai basis pembelajaran, partisipasi dan nominasi dalam hibah bersaing internasional, dan riset yang menghasilkan temuan berorientasi eksternal/pasar dan layak diseminasi

b) Kebijakan Dasar



- a) Penerapan pembelajaran berbasis riset
 - b) Meningkatkan partisipasi dan nominasi riset hibah bersaing tingkat internasional
 - c) Mendorong dana penelitian dan penerbitan dari sumber eksternal
 - d) Fasilitasi riset dengan temuan produk berorientasi eksternal/pasar yang berskala industri massal
 - e) Peningkatan hasil riset yang layak diseminasi pada penerbitan dan forum internasional
- c) Indikator Kinerja
- a) Bahan dan proses pembelajaran berbasis riset
 - b) Kuantitas dan kualitas partisipasi dan nominasi riset hibah bersaing tingkat internasional semakin meningkat
 - c) Terwujudnya dana penelitian dan penerbitan dari sumber eksternal
 - d) Terlaksananya riset dengan temuan produk berorientasi eksternal/pasar yang berskala industri massal
 - e) Kuantitas dan kualitas hasil riset yang layak diseminasi pada penerbitan dan forum internasional semakin meningkat
- 4) Tahap V: Kontribusi dan Diseminasi (2033-2037)

Seperti yang disebutkan terdahulu, bahwa Tahap V merupakan kondisi ideal yang ingin diraih UIN Imam Bonjol sesuai RIP 2037. Tahap ini ditandai oleh prioritas utama pada pencapaian sebanyak mungkin karya akademis, terlebih-lebih hasil riset untuk kontribusi sosial keagamaan & kemanusiaan dalam lingkup lokal, nasional, regional, dan global, serta diseminasi melalui forum dan publikasi ilmiah regional dan internasional.

Dalam bidang penelitian, agar bisa memberi kontribusi dan diseminasi yang maksimal kepada masyarakat secara luas, maka pada tahap ini riset diarahkan pada tema-tema yang terkait langsung dengan



kebutuhan riil pembangunan, baik pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi maupun penyelesaian masalah-masalah kemanusiaan global di berbagai bidang sosial, politik, dan keagamaan.

1) Strategi Dasar

Riset yang kontributif bagi pembangunan, pengembangan ilmu dan penyelesaian masalah kemanusiaan, serta hasil yang layak diseminasi pada level internasional

2) Kebijakan Dasar

a) Mengembangkan tema-tema riset kreatif dan inovatif dalam rangka berkontribusi bagi pembangunan masyarakat, baik pengembangan ilmu pengetahuan maupun penyelesaian masalah riil kemanusiaan.

b) Meningkatkan partisipasi, prestasi, reputasi, dan publikasi riset pada level internasional.

c) Meningkatkan diseminasi hasil riset pada publikasi dan forum ilmiah internasional.

d) Peningkatan anggaran riset dari sumber dana eksternal

3) Indikator Kinerja

a) Diselenggarakannya riset-riset unggulan dengan tema-tema kreatif dan inovatif yang dapat memberi kontribusi bagi pembangunan masyarakat secara luas, baik pengembangan ilmu pengetahuan maupun penyelesaian masalah riil kemanusiaan.

b) Kuantitas dan kualitas partisipasi, prestasi, reputasi, dan publikasi riset pada level internasional meningkat secara signifikan.

c) Kuantitas dan kualitas diseminasi hasil riset pada publikasi dan forum ilmiah internasional meningkat secara signifikan.

d) Anggaran riset dari sumber dana eksternal meningkat signifikan.



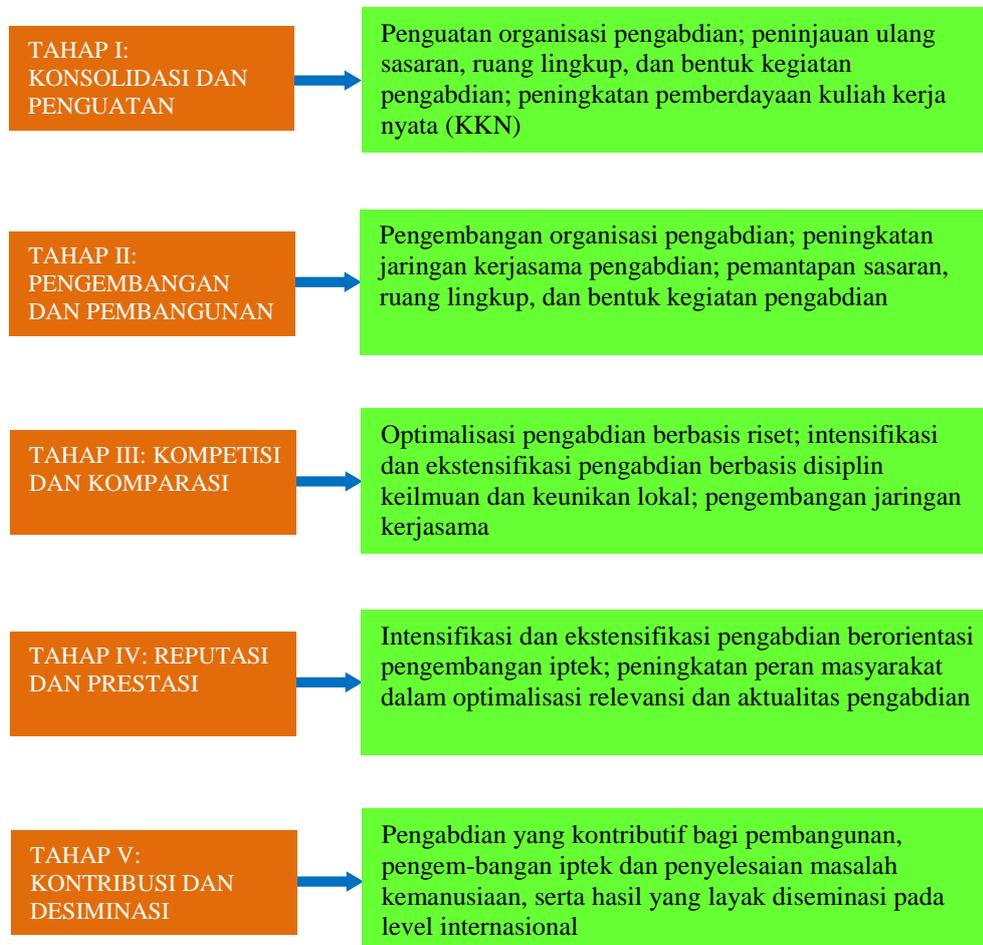
3. Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hakekatnya merupakan bentuk pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat oleh sivitas akademika yang dilakukan secara ilmiah oleh lembaga. Selain untuk menguatkan bidang pendidikan pengajaran dan penelitian, kegiatan ini juga sebagai bentuk tanggungjawab perguruan tinggi dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus wahana penerapan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang dikembangkan oleh perguruan tinggi bersangkutan.

Program pengabdian kepada masyarakat bisa berbentuk *pertama*, pendidikan pada masyarakat, berupa *continuing education* (pendidikan kesinambungan) baik bersertifikat maupun tidak, seperti penataran, loka karya, kursus, penyuluhan, publikasi, proyek percontohan, demonstrasi, pameran, dan sejenisnya. *Kedua*, pelayanan pada masyarakat, berupa pemberian pelayanan secara profesional kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti konsultasi, bimbingan keagamaan, bimbingan karier, pembinaan kesadaran lingkungan hidup, pembinaan koperasi, kewiraswastaan, dan sejenisnya. *Ketiga*, kuliah kerja nyata (KKN), berupa paduan antara dharmia pendidikan dan penelitian yang melibatkan sejumlah mahasiswa dan dosen dengan program keagamaan, kewiraswastaan, sarana prasarana, pendidikan, sosial budaya, dan sebagainya. *Keempat*, pengembangan wilayah secara terpadu berupa kegiatan yang menghasilkan konsep atau pola perencanaan pembangunan wilayah secara terpadu dan bersifat komprehensif yang secara langsung menunjang proses pembangunan, dilakukan dengan kerjasama inter dan multidisipliner antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah. *Kelima*, pengembangan hasil penelitian menjadi produk baru yang lebih siap dimanfaatkan masyarakat, baik berupa pengetahuan terapan atau teknologi siap pakai, misalnya kegiatan *action research*, dan sejenisnya.



Secara garis besar strategi dasar Pengabdian kepada Masyarakat pada lima tahap *milestones* adalah:



Gambar 4

Strategi Dasar Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

a. Tahap I : Konsolidasi dan Penguatan (2017-2021)

Pengembangan bidang pengabdian kepada masyarakat pada tahap atau *milestone* pertama -sebagaimana bidang lainnya- dimulai dengan penguatan internal berupa penguatan dan konsolidasi kelembagaan pengabdian, peningkatan fungsi dan peran serta semua komponen sesuai tupoksi masing-masing, serta peningkatan orientasi kinerja untuk mencapai tujuan organisasi pengabdian.

Prioritas lain pada tahap pertama ini adalah, meninjau ulang sasaran, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pengabdian agar lebih tepat sasaran sesuai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu bentuk kegiatan periodik perlu ditingkatkan sehingga bisa diberdayakan secara maksimal, baik untuk tujuan pengabdian itu sendiri secara khusus maupun secara umum mencapai tujuan institusi.

1) Strategi Dasar

Penguatan organisasi pengabdian; peninjauan ulang sasaran, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pengabdian; peningkatan pemberdayaan kuliah kerja nyata (KKN)

2) Kebijakan Dasar

- a) Pelatihan manajerial lembaga pengabdian
- b) Peningkatan partisipasi dosen dalam program pengabdian
- c) Pelatihan peningkatan profesionalitas dan kinerja struktural lembaga
- d) Peninjauan ulang secara komprehensif sasaran, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pengabdian
- e) pemberdayaan maksimal program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- f) Peningkatan alokasi anggaran untuk pengabdian kepada masyarakat
- g) Pembenahan penerbitan jurnal pengabdian sesuai tuntutan akreditasi
- h) Studi perbandingan pengelolaan lembaga pengabdian
- i) Membangun *networking* untuk penguatan dan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat

3) Indikator Kinerja

- a) Manajemen pengelolaan lembaga pengabdian semakin meningkat
- b) Kuantitas dan kualitas kegiatan pengabdian dosen meningkat



- c) Profesionalitas dan kinerja struktural lembaga pengabdian meningkat
 - d) Sasaran, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pengabdian berkembang
 - e) Hasil dan dampak Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) semakin besar bagi institusi
 - f) Alokasi anggaran program pengabdian meningkat signifikan
 - g) Jurnal pengabdian terbit sesuai aturan akreditasi
 - h) Penerapan hasil studi banding untuk peningkatan mutu dan manajemen pengelolaan lembaga pengabdian
 - i) Networking yang semakin luas untuk menunjang penguatan dan peningkatan mutu pengabdian
- b. Tahap II: Pengembangan dan Pembangunan (2021-2025)

Pada tahap ini pengembangan bidang pengabdian kepada masyarakat terus diarahkan kepada pembenahan internal untuk menghasilkan dampak pengabdian yang lebih luas dan tepat guna. Di akhir tahap kedua ini diharapkan semua aspek internal sudah dibenahi untuk bisa melangkah lebih jauh kepada aspek eksternal dan ideal. Untuk itu pengembangan organisasi terus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan manajemen pengelolaan, terutama dalam membangun kemitraan. Sasaran, ruang lingkup, dan bentuk pengabdian yang telah ditinjau ulang pada Tahap I terus dimantapkan agar lebih luas dan tepat guna.

1) Strategi Dasar

Pengembangan organisasi pengabdian; peningkatan jaringan kerjasama lokal dan nasional; pemantapan sasaran, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pengabdian.



2) Kebijakan Dasar

- a) Restrukturisasi dalam rangka pengembangan organisasi pengabdian
- b) Memperluas *networking* jaringan pengabdian lokal dan nasional
- c) Pemantapan sasaran, ruang lingkup, dan bentuk pengabdian yang lebih luas dan tepat guna
- d) Akreditasi nasional jurnal pengabdian menuju reputasi internasional
- e) Peningkatan alokasi anggaran pengabdian

3) Indikator Kinerja

- a) Restrukturisasi pengembangan organisasi pengabdian
- b) *Networking* jaringan pengabdian lokal dan nasional semakin luas
- c) Sasaran, ruang lingkup, dan bentuk pengabdian semakin mantap, lebih luas dan tepat guna
- d) Jurnal lembaga pengabdian terakreditasi nasional menuju reputasi internasional
- e) Alokasi anggaran pengabdian meningkat secara signifikan

c. Tahap III: Kompetisi dan Komparasi (2025-2029)

Prioritas utama bidang pengabdian kepada masyarakat pada tahap ketiga ini mencakup tiga program, yakni *pertama*, optimalisasi kegiatan pengabdian berbasis riset, sejalan dengan program bidang penelitian yang menjadikan riset sebagai basis semua aktivitas dan dinamika kampus. *Kedua*, intensifikasi dan ekstensifikasi pengabdian yang didasarkan kepada disiplin keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Imam Bonjol Padang. *Ketiga* adalah perluasan jaringan kerjasama pengabdian dari lokal dan nasional ditingkatkan kepada regional dan global. Perluasan *networking* ini akan sangat mendukung dua prioritas sebelumnya.

Diharapkan pada tahap ketiga ini, kegiatan bidang pengabdian kepada masyarakat sudah mengarah kepada keunggulan kompetitif dan



komparatif yang bisa dijadikan modal untuk meraih prestasi dan reputasi pada tahap atau *milestone* selanjutnya.

1) Strategi Dasar

Optimalisasi pengabdian berbasis riset; intensifikasi dan ekstensifikasi pengabdian berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal; perluasan *networking* regional dan global

2) Kebijakan Dasar

- a) Pelatihan integrasi riset dalam kegiatan pengabdian
- b) Intensifikasi dan ekstensifikasi pengabdian berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal
- c) Perluasan *networking* pengabdian tingkat regional dan internasional

3) Indikator Kinerja

- a) Terintegrasinya riset dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b) Kegiatan pengabdian berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal mengalami peningkatan dan perluasan
- c) Terbangunnya jejaring pengabdian tingkat regional dan internasional

d. Tahap IV: Reputasi dan Prestasi (2029-2033)

Pada tahap keempat ini, diprediksi bahwa bidang pengabdian kepada masyarakat telah memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, sehingga dengan keunggulan tersebut institusi akan meraih reputasi dan prestasi di bidang pengabdian pada level regional dan global. Karena itu prioritas utama pada tahap ini adalah intensifikasi dan ekstensifikasi pengabdian berorientasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan peran serta masyarakat dalam optimalisasi relevansi dan aktualitas sasaran, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pengabdian.



1) Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi pengabdian berorientasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta peningkatan peran masyarakat dalam optimalisasi relevansi dan aktualitas pengabdian

2) Kebijakan Dasar

- a) Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian yang berorientasi kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Peningkatan peran serta masyarakat dalam optimalisasi relevansi dan aktualitas sasaran, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pengabdian.

3) Indikator Kinerja

- a) Kegiatan pengabdian yang berorientasi kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami peningkatan dan perluasan
- b) Peran serta masyarakat dalam optimalisasi relevansi dan aktualitas sasaran, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pengabdian mengalami peningkatan.

4) Tahap V: Kontribusi dan Diseminasi (2033-2037)

Tahap kelima merupakan kondisi ideal yang ingin diraih UIN Imam Bonjol sesuai RIP 2037, yang ditandai oleh pencapaian sebanyak mungkin karya yang bisa memberi kontribusi sosial keagamaan & kemanusiaan dalam lingkup lokal, nasional, regional, dan global, serta diseminasi melalui forum dan publikasi ilmiah regional dan internasional.

Sejalan dengan itu, bidang pengabdian kepada masyarakat juga ditujukan kepada kegiatan yang bisa memberi sebanyak mungkin kontribusi yang maksimal kepada masyarakat secara luas. Karena itu



maka pada tahap ini pengabdian diarahkan pada sasaran, ruang lingkup, serta bentuk yang terkait langsung dengan kebutuhan riil pembangunan, baik pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi maupun penyelesaian masalah kemanusiaan global di berbagai bidang sosial, politik, dan keagamaan.

1) Strategi Dasar

Pengabdian yang kontributif bagi pembangunan, pengembangan iptek dan penyelesaian masalah kemanusiaan, serta hasil yang layak diseminasi pada level internasional

2) Kebijakan Dasar

a) Mengembangkan tema, sasaran, ruang lingkup, dan bentuk pengabdian yang kreatif dan inovatif dalam rangka memberi kontribusi bagi pembangunan masyarakat secara luas, baik pengembangan ilmu pengetahuan maupun penyelesaian masalah riil kemanusiaan.

b) Meningkatkan diseminasi pengabdian pada publikasi dan forum ilmiah internasional.

3) Indikator Kinerja

a) Tema, sasaran, ruang lingkup, dan bentuk pengabdian yang kreatif dan inovatif dalam rangka memberi kontribusi bagi pembangunan masyarakat secara luas, baik pengembangan ilmu pengetahuan maupun penyelesaian masalah riil kemanusiaan, mengalami peningkatan dan pengembangan.

b) Diseminasi pengabdian unggulan pada publikasi dan forum ilmiah internasional.

B. Supporting Activity

Urgensi *supporting activities* tidak kalah penting dibanding kegiatan utama (*main activity*), karena optimalisasi kegiatan utama hanya bisa dicapai



dengan ditopang oleh kegiatan pendukung. Karena itu, kedua kegiatan ini harus terkait dan bersinergi untuk meraih tujuan dari tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

1. Organisasi

Strategi dasar bidang ini pada lima tahap *milestones* adalah:



2. Daya Manusia (SDM), dengan strategi dasar sbb:





3. Sarana dan Prasarana, dengan strategi dasar sbb:



4. Keuangan

Strategi dasar bidang ini pada lima tahap *milestones* secara garis besar adalah:



Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Imam Bonjol Padang 2017-2037 ini disusun dalam suasana iklim lembaga yang sedang mengalami perubahan terutama pasca konversi menjadi UIN. Karena itu, tetap diupayakan terbangun kesinambungan antara arah pengembangan sebagaimana tercermin pada dokumen RIP IAIN Imam Bonjol dengan RIP UIN Imam Bonjol ini.

Seperti yang disebutkan di awal dokumen ini, bahwa salah satu semangat yang mendasari penyusunan RIP ini adalah kesadaran bahwa dalam usianya yang sudah hampir setengah abad, institusi ini menyadari masih banyak hal yang mesti dilakukan untuk menjemput berbagai ketertinggalan.



Karena itu diharapkan dengan tersusunnya dokumen RIP ini maka akan tersedia cetak biru *grand strategy* perencanaan yang lebih jelas sehingga keberlangsungan pertumbuhan (*sustainable growth*) institusi akan semakin terarah. Dengan demikian diharapkan UIN Imam Bonjol Padang ke depan lebih maksimal melaksanakan tugas dan perannya khususnya sebagai *human resource development agent*.

Demikian, semoga RIP UIN Imam Bonjol 2017-2037 ini dapat dipedomani.

Padang, 6 Oktober 2017

Rektor,

Dr. H. Eka Putra Wirman, Lc., MA
NIP. 19691029 199903 1 001

